

**PENGARUH KETIMPANGAN EKONOMI DAN
PEMAHAMAN EKONOMI ISLAM TERHADAP MINAT
MENGEMBANGKAN 212 MART DI MEDAN DENGAN
GHIRAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

TESIS

Oleh :

HILYATI INAYAH

Nim : 3004174042

**PROGRAM STUDI
EKONOMI SYARIAH**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



ABSTRAKSI

**PENGARUH KETIMPANGAN EKONOMI DAN
PEMAHAMAN EKONOMI ISLAM TERHADAP
MINAT MENGEMBANGKAN 212 MART DENGAN
GHIRAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(HILYATI INAYAH)**

NIM : 3004174042
TTL : Medan, 03 Desember 1995
Nama Ayah : Saparuddin Siregar
Nama Ibu : Rifna Yunida Nasution
Pembimbing : 1. Dr. Saparuddin Siregar, Se.Ak, MA
2. Dr. Sugianto, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan ghirah sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 47 orang dari investor 212 Mart. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ghirah maupun minat mengembangkan 212 Mart, sedangkan pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah maupun minat mengembangkan 212 Mart.

Kata Kunci: ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam, ekonomi islam, ghirah, minat



ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC INEQUALITY AND ISLAMIC ECONOMIC UNDERSTANDING ON THE INTEREST IN DEVELOPING 212 MART WITH GHIRAH AS AN INTERVENING VARIABLE

(HILYATI INAYAH)

NIM : 3004174042
Place/Date Of Birth : Medan, 03 Desember 1995
Father's Name : Saparuddin Siregar
Mother's Name : Rifna Yunida Nasution
Lecturers : 1. Dr. Saparuddin Siregar, Se.Ak, MA
2. Dr. Sugianto, MA

This study aims to determine the effect of economic inequality and Islamic economic understanding on the interest in developing 212 Mart with ghirah as an intervening variable. The method used in this study is a quantitative research method by taking a sample of 65 people from 212 Mart investors. The method of data analysis uses path analysis assisted by SPSS program version 20. From the results of research showed that economic inequality had no effect on ghirah and interest in developing 212 Marts, whereas Islamic economic understanding had a positive and significant effect on ghirah and interest in developing 212 Mart.

Keywords: economic inequality, understanding of Islamic economic, islamic economics, ghirah, interest



تأثير التأثير الاقتصادي والاقتصادي على
الاهتمام بتطوير 212 مسيرة مع الجيرة
المتداخلة المتغيرات
(الهيلية عناية)

3004174042: NIM

TTL : ميدان ، 3 ديسمبر 1995

: سابر الدين سراجار

: ريفنا يونيدا ناسوشن

: 1. . سابر الدين سراجار ، MA Se.Ak

2. . سوجيانفو ، MA

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر عدم المساواة الاقتصادية والفهم الاقتصادي الإسلامي على الاهتمام بتطوير 212 مارت مع الجيرة كمتغير متداخل. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة بحث كمي عن طريق أخذ عينة من 47
212 Mart. تستخدم طريقة تحليل البيانات تحليل
SPSS 20. تشير نتائج البحث
الذي أجري إلى أن عدم المساواة الاقتصادية ليس له أي تأثير على الاهتمام أو الاهتمام بتطوير 212 مارت ، في حين أن الفهم الاقتصادي الإسلامي له تأثير إيجابي وهام على الفشل والاهتمام بتطوير 212 .

الكلمات المفتاحية: ، الاقتصادية ، فهم
الاقتصاد الإسلامي ، حقاً ، الاهتمام

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori 10

B. Penelitian Terdahulu 32

C. Kerangka Pemikiran 33

D. Hipotesa 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 36

C. Populasi dan Sampel 37

D. Metode Pengumpulan Data 38

E. Instrumen Penelitian 38

F. Metode Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 212 Mart	51
1. Sejarah berdirinya 212 Mart	51
2. Perkembangan usaha 212 Mart di Medan	53
3. Transparansi laporan keuangan	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	59
1. Analisis Deskriptif	59
2. Uji Validitas dan Realibilitas	69
3. Uji Asumsi Klasik.....	80
4. Analisis Regresi Berganda.....	83
5. Uji Hipotesis	86
6. Analisis Jalur	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota	2
2. Tabel 1.2 Beberapa daftar gerai 212 Mart yang ada di Indonesia	5
3. Tabel 3.1 Skala Likert	38
4. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat	40
5. Tabel 3.3 Kisi-kisi Instr. Penelitian Variabel Ketimpangan Ekonomi	41
6. Tabel 3.4 Kisi-kisi Instr. Penelitian Variabel Pemahaman Ek. Islam	42
7. Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Ghirah.....	43
8. Tabel 3.6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	45
9. Tabel 4.1 Penjualan dan Harga Pokok Gerai 212 Mart	54
10. Tabel 4.2 Ikhtisar Laba-Rugi 212 Mart Garuda	57
11. Tabel 4.3 Biaya-biaya Operasional 212 Mart Garuda	58
12. Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
13. Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	60
14. Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan.....	61
15. Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	62
16. Tabel 4.8 Distribusi Jwb. Resp. Tentang Var Ketimpangan Ekonomi	63
17. Tabel 4.9 Dist. Jwb. Resp. Tentang Var Pemahaman Ek. Islam	64
18. Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Minat	66
19. Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Ghirah	67
20. Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Ketimpangan Ekonomi	69
21. Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Ketimpangan Ekonomi	71
22. Tabel 4.14 Uji Validitas Variabel Pemahaman Ek. Islam	72
23. Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Ek. Islam	73
24. Tabel 4.16 Uji Validitas Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart	74
25. Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Var. Minat Mengembangkan 212 Mart ...	75
26. Tabel 4.18 Uji Validitas Variabel Ghirah	76
27. Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas <i>Ghirah</i>	77
28. Tabel 4.20 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	78

29. Tabel 4.21 Uji Reliabilitas Variabel Ketimpangan Ekonomi	78
30. Tabel 4.22 Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Ekonomi Islam	79
31. Tabel 4.23 Uji Reliabilitas Var. Minat Mengembangkan 212 Mart	79
32. Tabel 4.24 Uji Reliabilitas Variabel <i>Ghirah</i>	80
33. Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas	80
34. Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas	81
35. Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
36. Tabel 4.28 Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Minat	84
37. Tabel 4.29 Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel <i>Ghirah</i>	85
38. Tabel 4.30 Uji Determinasi Variabel Minat	86
39. Tabel 4.31 Uji Anova	87
40. Tabel 4.32 Uji Parsial Var. Minat Mengembangkan 212 Mart	88
41. Tabel 4.33 Uji Determinasi Variabel <i>Ghirah</i>	90
42. Tabel 4.34 Uji Anova	91
43. Tabel 4.35 Uji Parsial Variabel <i>Ghirah</i>	92
44. Tabel 4.36 Hasil Uji Analisis Jalur	94
45. Tabel 4.37 Hasil Uji Analisis Jalur	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Kurva Lorenz	13
2. Gambar 3.1 Gini Index	14
3. Gambar 4.1 <i>Regression Standardized Predicted Value</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam adalah populasi terbesar di Indonesia, bahkan Muslim di Indonesia adalah populasi yang terbesar di seluruh dunia. Menurut sensus penduduk yang dilakukan BPS tahun 2010 menyajikan jumlah umat muslim mencapai 207 juta orang dari 237 juta penduduk Indonesia (87,34%).¹ Namun dalam penguasaan ekonomi, umat Islam tidak menjadi yang terbesar sebagaimana populasinya.

Penelitian Davis dan Robinson menyimpulkan 20% sampai 25% penduduk muslim di Indonesia adalah miskin.² Chotib merinci problem ekonomi umat sekurang-kurangnya mencakup : 1) tingkat penghasilan yang rendah, 2) tingkat peran serta dan 3) kemampuan bersaing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, 4) tingkat pengangguran yang tinggi, 5) keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, 6) keterbatasan kemampuan dalam mendayagunakan sumber-sumber informasi dan teknologi industri. Problematika umat tersembunyi dibalik wajah kemiskinan dan kesengsaraan.³

Tabel 1.1 menunjukkan persentase penduduk miskin kabupaten/kota (persen) menurut Badan Pusat Statistik Indonesia.⁴ Namun demikian, tidak tersedia data statistik secara khusus di Sumatera Utara tentang penduduk miskin. Karena penduduk mayoritas adalah muslim, maka yang mayoritas miskin adalah juga umat islam.

¹BPS, Sensus Penduduk 2010, <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> di akses tanggal 21 Jan 18

²Nancy J. Davis Robert dan V. Robinson, "The Egalitarian Face of Islamic Orthodoxy: Support for Islamic Law and Economic Justice in Seven Muslim-Majority Nations", *AMERICAN SOCIOLOGICAL REVIEW*, 2006, VOL. 71 (April:167-190), h. 168

³ N. Halim Chotib, "Konsep pengembangan Ekonomi Umat di Indonesia", dalam Adi Sasono et. All, *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998), h. 59

⁴<https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/08/03/1261/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015---2017.html>

Tabel 1.1 Persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota

Nama Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2015	2016	2017
SUMATERA UTARA	10.53	10.35	10.22
Nias	18.05	17.64	18.11
Mandailing Natal	11.13	10.98	11.02
Tapanuli Selatan	11.37	11.15	10.6
Tapanuli Tengah	15	14.58	14.66
Tapanuli Utara	11.41	11.25	11.35
Toba Samosir	10.21	10.08	10.19
Labuhan Batu	8.99	8.95	8.89
Asahan	12.09	11.86	11.67
Simalungun	10.96	10.81	10.65
Dairi	9.09	8.9	8.87
Karo	9.68	9.81	9.97
Deli Serdang	4.74	4.86	4.62
Langkat	11.3	11.36	11.15
Nias Selatan	19.05	18.6	18.48
Humbang Hasundutan	9.85	9.78	9.85
Pakpak Bharat	11.26	10.72	10.53
Samosir	14.11	14.4	14.72
Serdang Bedagai	9.59	9.53	9.3
Batu Bara	12.61	12.24	12.48
Padang Lawas Utara	10.97	10.87	10.7
Padang Lawas	8.73	8.69	9.1
Labuhan Batu Selatan	11.65	11.49	11.63
Labuhan Batu Utara	11.31	10.97	11.28
Nias Utara	32.62	30.92	29.06
Nias Barat	29.96	28.36	27.23
Kota Sibolga	13.48	13.3	13.69
Kota Tanjung Balai	15.08	14.49	14.46
Kota Pematang Siantar	10.47	9.99	10.1
Kota Tebing Tinggi	12.03	11.7	11.9
Kota Medan	9.41	9.3	9.11
Kota Binjai	7.03	6.67	6.75
Kota Padangsidimpuan	8.77	8.32	8.25
Kota Gunungsitoli	25.42	23.43	21.66

(Sumber: www.bps.go.id)

Pemahaman Umat terhadap ekonomi Islam juga tidak berkembang dengan baik. Zarkasyi mensinyalir bahwa :

“Di satu sisi umat Islam kekurangan ulama pakar syariah yang bergiat mengembangkan konsep-konsep ekonomi syariah tapi juga memahami ekonomi kontemporer. Disisi lain ilmuwan Muslim kini kebanyakan telah diajari disiplin ilmu dan praktik ekonomi konvensional (baca: kapitalis) sehingga menolak syariah. Sementara itu praktik-praktik perbankan syariah, takaful, bursa syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya tidak berdasarkan pada kajian ilmiah akademik dan metodologis di tingkat perguruan tinggi. Sebaliknya kajian ekonomi Islam di perguruan tinggi tidak berkembang sepesat praktik-praktik ekonomi perbankan. Jadi untuk mengembangkan sistem ekonomi Islam umat Islam terhadang oleh kondisi internal umat dan juga tantangan eksternalnya.”⁵

Umat Islam mayoritas di Indonesia baru tampak memperlihatkan kekuatannya yang besar melalui Aksi 2 Desember atau yang disebut juga Gerakan 212, Aksi 212 dan Aksi Bela Islam III yang terjadi pada tanggal 2 Desember 2016 di Jakarta, Indonesia dimana sedikitnya ribuan umat Islam menuntut Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Aksi ini merupakan penuntutan kedua terhadap Ahok pada tahun 2016 setelah unjuk rasa sebelumnya terjadi pada 04 November. Aksi ini dilaksanakan di halaman Monumen Nasional, Jakarta. Jumlah peserta hadir menurut Habib Rizieq Shihab mencapai 7,5 juta orang.⁶ Dari bukti - bukti video yang tersebar di berbagai sosial media dan situs berbagai video melalui tangkapan kamera drone, dapat terlihat bahwa jumlah massa meluas hingga mamadati area Bundaran Hotel Indonesia (HI).

Dalam aksi ini, sejumlah kegiatan yang dilaksanakan adalah berdoa dan melakukan salat Jumat bersama. Presiden Joko Widodo hadir dalam acara ini dan disambut hangat oleh para peserta aksi.

⁵Hamid Fahmy Zarkasyi, “Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis”, Jurnal *TSAQAFAH*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430, h. 2

⁶Herianto Batubara, “Pria Ini Hitung Jumlah Massa di Aksi 2 Desember, Begini Hasilnya” (diakses tanggal 30 Desember 2018).

Para tokoh-tokoh yang terlibat dalam gerakan 212 ini seperti Dr. Muhammad Syafii Antonio, Dr. KH. Ma'ruf Amin, KH. M. Arifin Ilham, KH. Abdullah Gymnastiar dan lain-lain merasa bahwa ghirah 212 ini jangan terbatas hanya merespon penistaan agama, tetapi juga merespon keterbelakangan umat, salah satunya dalam bidang ekonomi. Dampak yang baik dari gerakan 212 ini terlihat dengan dibentuknya sebuah badan usaha koperasi yang dikenal dengan Koperasi Syariah 212 yang bertujuan untuk membangun ekonomi umat yang didorong karena semangat ghirah 212. Dewan Penasehat Koperasi Syariah 212, Dr. KH. Ma'ruf Amin mengungkapkan;

“Gerakan perubahan untuk kebangkitan ekonomi harus dilakukan secara berjamaah, dan dimulai dari diri kita sendiri. Koperasi Syariah 212 merupakan golden momentum kebangkitan ekonomi umat sebagai langkah strategis untuk mengambil kembali kekuatan ekonomi umat muslim Indonesia. Koperasi syariah 212 dari umat, oleh umat dan untuk umat. Mari bung! Kita rebut kembali ekonomi umat muslim Indonesia”⁷

Dari uraian diatas, memperlihatkan bahwa ekonomi umat terbelakang, disamping juga pemahaman terhadap ekonomi islam yang masih lemah. Namun demikian terdapat harapan dengan adanya ghirah 212 yang akan membangkitkan ekonomi umat. Ghirah 212 adalah spirit atau motivator yang realisasinya harus diimplementasikan. Implementasi ini diukur melalui besarnya minat mengembangkan ekonomi umat secara nyata. Melalui penelitian ini akan diukur hubungan antara ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam, ghirah dan hubungannya dengan minat mengembangkan 212 Mart.

Sejak berdirinya 212 Mart pada tahun 2017 hingga 2018 telah tumbuh menjadi 212 gerai di seluruh Indonesia. Berikut ini adalah beberapa daftar 212 Mart yang telah berdiri di Indonesia:⁸

⁷ <http://koperasisyariah212.co.id/>

⁸ <https://koperasisyariah212.co.id/cari-212mart-di-dekat-anda-ini-alamat-lengkapnya/>

Tabel 1.2 Beberapa daftar gerai 212 Mart yang ada di Indonesia

Nomor	Nama 212 Mart	Alamat 212 Mart
1	212 Mart Yasmin	KH Abdullah Bin Nuh, Ruko No.80 Taman Yasmin VI Kota Bogor
2	212 Mart As-Salaam	Komplek Mesjid As-salaam Indocement No. 01 Kelurahan Gunung Putri Selatan, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor
3	Tazkia Smart Mitra KS212	Mesjid Andalusia, Jln. Ir. H Juanda Sentul City, Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor
4	212 Mart Koperasi Amanah Mutaqqin (Pekayon)	Ketapang Raya Blok Dd 14, Kelurahan Pekayon Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148
5	212 Mart Semplak	Raya Semplak No.10, Kelurahan Semplak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat
6	212Mart Cirebon	Moh Toha No.34, Kesenden, Kejaksaan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45121
7	212Mart Mustika Jaya	Raya Dukuh Zamrud Blok A05, Padurenan, Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat 16340
8	212 Mart Parung Bingung	Parung Bingung RT01 RW10 Kelurahan Rangkap Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat
9	212 Mart Lubang Buaya	Lubang Buaya No.60, Gg. Delima III, RT09/RW02, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13810
10	212 Mart Limus Pratama	Limus Pratama (Komplek Ruko Limus Pratama Regency), Kelurahan Ciangsana, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
11	212Mart Asy Suhada Harapan Indah	Dahlia Indah Utara Blok JF-1 (dalam area Mesjid As-Syuhada), Kelurahan Harapan Indah, Kecamatan Tambelang, Kota Bekasi, Jawa Barat
12	212 Mart Pamulang	W R Supratman No.10, Kelurahan Rengas, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412
13	212 Mart Jatisampurna	Jl. Raya Kranggan No.109, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17433
14	212 Mart Bojong Kulur	Nusa Indah Raya Blok Gg-10 No.19, Kelurahan Bojong Kulur, Gn. Putri, Bogor, Jawa Barat 16969
15	212 Mart Magelang	Pahlawan No. 106A, Kelurahan Potrobangsari, Kecamatan Magelang Utara, Jawa Tengah 56116
16	212 Mart Medan	Karya Jaya No. 207 E/F, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147
17	212 Mart Nanggawer	Roda Pembangunan No.1 RT 01 RW 06 Kelurahan Nanggawer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor
18	212 Mart Grand Wisata	Ruko River Town, Blok BA 2 No.32-33, Lembangsari, Tambun Selatan, Lambangsari, Tambun Selatan., Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Nomor	Nama 212 Mart	Alamat 212 Mart
19	212 Mart Beji	Jl. H. Muslih Raya No.79, Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16421
20	212 Mart Surabaya	Jl. Wonorejo No.2, Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur 60185
21	212Mart Tangerang	Ruko Buana Gardenia, Kelurahan Pinang, Kecamatan Pinang, Tangerang, Banten, (021) 73460622
22	212 Mart Semarang	Jl. Durian Raya No.27c, Spondol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263, +6281325771966
23	212 Mart Lebak	Jl. Siliwangi Kp. Juara RT/RW 01/18 Kelurahan Cijung Timur, Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, Banten, +6289665825047
24	212 Mart Tegar Beriman	Ruko Sentra Danau Kemuning Kavling 7&8, Cimanggis, Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat 16920
25	212Mart Riau	Jl. Purwodadi No.180, Sidomulyo Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, 28289
26	212 Mart Cipayung	Jalan Pintu 2 Mabes TNI AL, RT.6/RW.4, Cilangkap, Cipayung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13870,
27	212 Mart Pamulang	Jl. Taqwa Raya Blok DF No.1, Pondok Petir, Bojongsari, Depok, Jawa Barat, 16340
28	212 Mart Pengadegan	Jl. Pengadegan Timur Raya Blok Rel Ka No.26, RT.5/RW.2, Pengadegan, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12770, +62 821-7613-7753,
29	212 Mart Kota Wisata	Ruko Cammpark D1-D2, Jalan Canadian Broadway Kota Wisata, Cileungsi, Jawa Barat 08118123212
30	212 Mart Griya Bukit Jaya	Ruko Pelangi Blok H1/I, Griya Bukit Jaya, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat, +62 81298837667
31	212 Mart Pondok Melati	Jl. Raya Hankam No.30, Jatiwarna, Pondokmelati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17415
32	212 Mart Griya Kenari Mas	Perumahan Griya Kenari Cileungsi Kidul, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820
33	212 Mart Pondasi	Jl. Pondasi RT 01 RW 02 No 23 Kelurahan. Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur 13210
34	212 Mart RawaKalong	Jl. Raya Rw. Kalong, Karangsatria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat 17510
35	212 Mart Cibarusa	Jl. Mutiara Bekasi Jaya, Sindangmulya, Cibarusa, Bekasi, Jawa Barat 17340

(Sumber: Koperasisyariah212.co.id)

Sedangkan di Kota Medan, telah pula berdiri 14 gerai 212 Mart sampai dengan Desember 2018,yaitu:

1. 212 Mart Johor
2. 212 Mart AR Hakim
3. 212 Mart Al Jihad
4. 212 Mart Setia Budi

5. 212 Mart STM
6. 212 Mart Tritech
7. 212 Mart Garuda
8. 212 Mart Gaperta
9. 212 Mart Karya Sei Agul
10. 212 Mart IKRH Simp Pemda
11. 212 Mart Denai
12. 212 Mart Bumi Asri
13. 212 Mart Bandar Setia
14. 212 Mart Bandar Khalifah

Terdapat pula 6 gerai 212 Mart di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, yaitu:

1. 212 Mart Stabat – Langkat
2. 212 Mart Kisaran
3. 212 Mart Binjai
4. 212 Mart Lubuk Pakam
5. 212 Mart Tebing Tinggi
6. 212 Mart Padang Sidempuan

Berdirinya 212 Mart di Medan ini, menarik untuk diketahui, apa-apa yang menjadi dasar motivasi umat Islam mendirikannya, misalnya apakah mereka memahami benar keadaan ekonomi umat yang terbelakang dan perlu dibangkitkan melalui belanja sesama umat? Pertanyaan berikutnya, apakah umat Islam memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah yang anti riba, berkeadilan sehingga mendorong diwujudkannya 212 Mart.

Belum terdapat penelitian-penelitian empiris tentang pengaruh dari ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Beberapa teori yang digunakan meliputi teori-teori sosial yang menunjukkan keterkaitan antar variabel masing-masing ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam, minat dan ghirah. Teori-teori yang digunakan antara lain teori Gemma Edwards, Habermas dan *Social Movement Theory*. Maka

melalui penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi dan Pemahaman Ekonomi Islam Terhadap Minat Mengembangkan 212 Mart di Medan dengan Ghirah sebagai Variabel Intervening”.

Melalui penelitian ini, penulis akan mengungkap kaitan berupa pengaruh langsung dan tidak langsung variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi Islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart di Medan dengan Ghirah sebagai Variabel Mediasinya/Intervening.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat ditetapkan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi Islam terhadap ghirah?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi Islam terhadap minat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka dapat ditetapkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi terhadap ghirah.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi terhadap minat.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, dapat memperoleh jawaban tentang ghirah umat dan hubungannya dengan potensi berkembangnya 212 Mart.
2. Bagi pengambil kebijakan, menyusun kebijakan yang tepat dalam kaitan perkembangan ekonomi umat islam.

3. Bagi para ulama, cendekiawan, dapat menjadi referensi dalam memotivasi umat.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori: Memaparkan uraian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa.

Bab III Metodologi Penelitian: Memaparkan ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Memaparkan hasil-hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V Penutup: Memaparkan kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Ketimpangan Ekonomi

Menurut Camara, berlaku tiga bentuk kekerasan yang bersifat personal, institusional dan struktural. Akan tetapi, akar dasar dan faktor utamanya justru terletak pada fakta-fakta yang menunjukkan adanya ketimpangan dan eksploitasi masyarakat. Dengan demikian, kekerasan pasti muncul secara spiral oleh kenyataan bahwa di tengah masyarakat telah terjadi: 1) ketidakadilan atau ketimpangan; 2) fakta pada poin 1 akan mengakibatkan pemberontakan sipil; 3) fakta pada poin 2 secara otomatis akan melahirkan represi Negara.¹

Lebih lanjut menurut Camara, kekerasan selalu berdasarkan dan bersumber kuat dari ketidakadilan. Kekerasan ini merupakan gejala yang menimpa perorangan, kelompok, atau negara karena ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi. Kekerasan tahap ini akan mengakibatkan kondisi “sub-human” atau kondisi di bawah standar hidup layak sebagai manusia normal. Kondisi ini akan mengakibatkan pemberontakan di kalangan masyarakat sebab dalam kondisi ini manusia mengalami tekanan psikologis, keterasingan (alienasi), dehumanisasi martabat, atau tekanan struktural. Selanjutnya kekerasan dapat muncul dalam bentuk represi penguasa (aparatur negara) terhadap rakyat. Kekerasan ini terjadi karena adanya perlawanan oleh kelompok pelaku kekerasan karena terjadinya ketidakadilan.²

Dari pandangan Camara di atas, dapat disimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi menjadi sesuatu penyebab gerakan perlawanan kepada pihak-pihak yang dipandang menjadi sumber penyebabnya. Gerakan 212 dapat diposisikan sebagai *social movement* (gerakan sosial). Jurgen Habermas ketika menjelaskan fenomena gerakan sosial mengemukakan bahwa *social movement* dipahami

¹Dom Helder Camara, “Spiral Kekerasan” 2002. h. 31

²*Ibid*, h. 39

sebagai *defensive relations to defend the public and private sphere of individuals againts the inroad of the state system and market economy.*³

Perspektif Habermas tersebut menggambarkan bahwa sesuatu disebut gerakan sosial jika terjadi relasi defensif antar anggota masyarakat yang terkonsolidasi untuk melindungi ruang publik dan private mereka dengan melawan tekanan dari negara (*state system*) maupun ekonomi pasar (*market economy*).

Sementara Anthony Giddens mengatakan, gerakan sosial dimaknai sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif (*action collective*) di luar lembaga- lembaga mapan.⁴

Dari perspektif Habermas dan Giddens diatas sudah cukup untuk menempatkan gerakan 212 sebagai gerakan sosial karena terpenuhinya sarat diantaranya sebagai upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama (penegakan hukum), melindungi ruang publik dan privat (hak individu sebagai pribadi dan sebagai warga negara), ada tindakan kolektif (bergerak bersama), dilakukan bukan oleh lembaga-lembaga mapan (inisiatif GNPf MUI).

Gerakan 212 mungkin tepat digolongkan sebagai gerakan sosial baru yang dapat diposisikan sebagai gerakan sosial berbasis religiusitas (GSBR). Disebut GSBR karena ide gerakannya dilakukan sebagai protes terhadap ketidakadilan hukum yang dilandasi oleh sikap religiusitas para penggeraknya (respon spiritual atas apa yang disebut sebagai perilaku penistaan terhadap kitab suci).

Ketimpangan ekonomi adalah disparitas atau ketidakmerataan pembangunan. Apabila pendapatan nasional tidak dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi ketimpangan.⁵ Terdapat berbagai macam alat yang dapat dijumpai dalam

³Gemma Edwards Habermas, "Social Movement Theory", 2009

⁴Giddens, Anthony, "Sociology" 1997, Polity Press: Third Edition

⁵Prawidya Hariani dan Aulia Rizky Syahputri, "Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap tingkat kriminalitas di Propinsi Sumatera Utara.

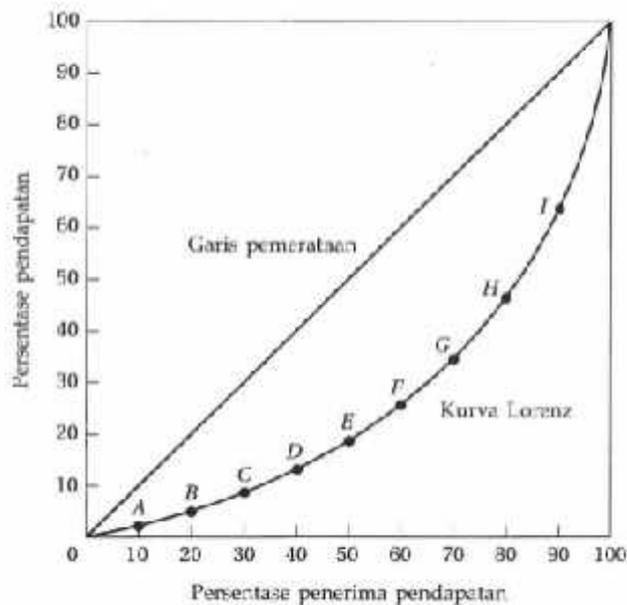
mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan penduduk (Distribution Income Disparities), diantaranya:

a. Kurva Lorentz

Kurva Lorenz (Lorenz Curve) secara umum sering digunakan untuk menggambarkan bentuk ketimpangan yang terjadi terhadap distribusi pendapatan masyarakat. Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif aktual antara persentase penerima pendapatan dengan persentase pendapatan total yang benar-benar mereka terima selama periode tertentu, misalnya, satu tahun. Kurva Lorenz digambarkan pada sebuah bidang persegi/bujur sangkar dengan bantuan garis diagonalnya. Garis horizontal menunjukkan persentase penduduk penerima pendapatan, sedangkan garis vertikal adalah persentase pendapatan. Semakin dekat kurva ini dengan diagonalnya, berarti ketimpangan semakin rendah dan sebaliknya semakin melebar kurva ini menjauhi diagonal berarti ketimpangan yang terjadi semakin tinggi.

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi pendapatan dikalangan masyarakat, dengan demikian distribusi pendapatan dikatakan buruk apabila sebagian besar pendapatan berada di tangan sekelompok kecil masyarakat, berarti tidak ada kelompok-kelompok kecil yang menguasai ekonomi.⁶

⁶ Michael P Todaro dan Stephen C Smith, "*Pembangunan Ekonomi*" 2011. h. 253



Gambar 2.1 Kurva Lorenz

b. Gini Index/Gini Ratio

Gini index adalah ukuran ketimpangan pendapatan agregat yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna). Menurut Gini setiap kurva Lorenz dapat dihitung nilai angkanya yang selanjutnya disebut angka Gini dengan cara membagi luas yang dibentuk kurva Lorenz tersebut dengan total pendapatan. Maksimum dan minimum nilai G adalah : 0 G 1.

Untuk menghitung Gini Index yaitu :

$$G = 1 - \frac{(P_i - P_{i-1})(Q_i + Q_{i-1})}{2}$$

Dimana :

G = Gini Index

P_i = Persentase kumulatif jumlah penduduk sampai kelas ke- i

Q_i = Persentase kumulatif jumlah pendapatan sampai kelas ke- i

$I = 1, 2, 3, \dots, n$

$G = 0$, Perfect Equality

$G = 1$, Perfect Inequality.⁷



Gambar 2.2 Gini Index

c. *Regional Income Disparities*

Ketimpangan yang terjadi tidak hanya terhadap distribusi pendapatan masyarakat, akan tetapi juga terjadi terhadap pembangunan antar daerah di dalam wilayah suatu negara. Jeffrey G. Williamson (1965) meneliti hubungan antara disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi negara yang sudah maju dan yang sedang berkembang. Ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu. Pada tahap yang lebih “matang”, dilihat dari pertumbuhan ekonomi, tampak adanya keseimbangan antardaerah dan disparitas berkurang dengan signifikan. Williamson menggunakan Williamson Index (Indeks Williamson) untuk mengukur

⁷ *Ibid*, h. 257

ketimpangan pembangunan antar wilayah. Indeks Williamson menggunakan PDRB per kapita sebagai data dasar. Alasannya jelas bahwa yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antar wilayah bukan tingkat kesejahteraan antar kelompok.⁸

Regional income disparitise dikatakan buruk apabila sekelompok masyarakat tidak memperoleh jaminan sosial ataupun ketidakberpihakan pemerintah kepada ekonomi rakyat.

Dari uraian di atas, indikator ketimpangan ekonomi dapat diamati dimasyarakat antara lain: 1) kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan secara layak. 2) Keberpihakan pemerintah terhadap ekonomi rakyat kecil. 3) Jaminan sosial oleh pemerintah yang sudah memadai. 4) Tidak adanya kelompok kecil yang mendominasi ekonomi dalam jumlah yang besar.

2. Pemahaman Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses yang dilakukan seseorang supaya orang tersebut paham tentang sesuatu. Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁹ Sedangkan menurut Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁰ Dalam hal ini, indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Orang yang memahami akan mampu mempertahankan, membedakan,

⁸ *Ibid*, h. 259

⁹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

¹⁰ Yusuf Anas, Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan, (Jogja : IRCiSoD), h. 151

menerangkan, menafsirkan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, serta memberikan contoh terhadap apa yang telah ia pahami.

Dari uraian teori di atas maka beberapa pernyataan sebagai indikator dalam mengukur pemahaman ekonomi islam adalah: 1) Mendapatkan pendidikan tentang ekonomi islam. 2) Mempraktikkan ekonomi islam 3) Mengajak dan memberikan contoh terhadap apa yang telah ia pahami.

Pemahaman ekonomi islam adalah pemahaman tentang pentingnya:

1. Berusaha mandiri
2. Saling kerjasama
3. Membantu yang lemah untuk meningkatkan ekonomi
4. Keutamaan membantu saudara sesama muslim

Berikut ini adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan berusaha untuk mandiri, saling kerjasama, membantu yang lemah untuk meningkatkan ekonomi dan keutamaan membantu saudara sesama muslim:

1. Al-Quran Surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.¹¹

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 527.

2. Al-Quran Surah An-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹²

3. Al-Quran Surah At-Taubah ayat 38 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَثَأَقَلَّتُمْ إِلَيَّ
الْأَرْضَ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي
الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit.¹³

4. Al-Quran Surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹² Ibid, h. 83.

¹³ Ibid, h. 193.

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁴

5. Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁵

6. Al-Quran Surah Al-Isra ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

¹⁴ Ibid, h. 203.

¹⁵ Ibid, h. 106.

Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹⁶

7. Al –Quran Surah Al-Baqarah ayat 177 yang isinya:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁷

8. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman ayat 60 yang berbunyi:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

¹⁶ Ibid, h. 284.

¹⁷ Ibid, h. 27.

Artinya: tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).¹⁸

9. Al-Quran Surah Al Kahfi ayat 95-96 yang isinya:

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾
ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا
جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغَ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

Artinya: Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu".¹⁹

10. Al-Quran Surah Al Qashash ayat 33-35 yang isinya:

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِي هَارُونُ هُوَ
أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾
قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَجَجَعُلُ لَكُمْ سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِأَيِّتِنَا
أَنْتُمَا وَمَنْ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Musa berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, Maka aku takut mereka akan membunuhku.

dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku[1123], Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku".

¹⁸ *Ibid*, h. 533.

¹⁹ *Ibid*, h. 303.

Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang."²⁰

11. Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 10 yang isinya:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²¹

Berikut ini adalah hadist-hadist yang berhubungan dengan berusaha untuk mandiri, saling kerjasama, membantu yang lemah untuk meningkatkan ekonomi dan keutamaan membantu saudara sesama muslim:

1. Hadist Riwayat Bukhari Nomor 567:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عَثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ أَصْحَابَ الصُّعْفَةِ كَانُوا أَنَسًا فَقَرَاءَ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ وَإِنْ أَرِيعَ فَخَامِسٌ أَوْ سَادِسٌ وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلَاثَةٍ فَانْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشْرَةٍ قَالَ فَهُوَ أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي فَلَا أَدْرِي قَالَ وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَبِثَ حَيْثُ صَلَّيْتُ الْعِشَاءَ ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى تَعَشَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ وَمَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ أَوْ قَالَتْ ضَيْفِكَ قَالَ أَوْ مَا عَشَيْتِيهِمْ قَالَتْ أَبُو حَتَّى بَجِيءَ قَدْ عَرَضُوا فَأَبَوْا قَالَ فَذَهَبْتُ أَنَا فَاحْتَبَبْتُ فَقَالَ يَا غَنَثْرُ فَجَدَّعَ وَسَبَّ وَقَالَ كُلُوا لَا هَنِيئًا فَقَالَ وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ

²⁰ Ibid, h. 389.

²¹ Ibid, h. 516.

أَبَدًا وَابْتِغَاءَ اللَّهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبًّا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا قَالَ يَعْنِي حَتَّى شَبِعُوا
 وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرَ مِنْهَا
 فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ يَا أُخْتُ بَنِي فِرَاسٍ مَا هَذَا قَالَتْ لَا وَقُرَّةَ عَيْنِي لَهَا الْآنَ أَكْثَرَ مِنْهَا قَبْلَ
 ذَلِكَ بِثَلَاثِ مَرَّاتٍ فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي يَمِينَهُ ثُمَّ
 أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ
 قَوْمٍ عَقْدٌ فَمَضَى الْأَجَلَ فَفَرَّقْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنْاسُ اللَّهِ أَعْلَمُكُمْ مَعَ
 كُلِّ رَجُلٍ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ أَوْ كَمَا قَالَ²²

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Abu An Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Mu'tamin bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami bapakku berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Utsman dari 'Abdurrahman bin Abu Bakar, bahwa para Ashhabush Shuffah adalah orang-orang yang berasal dari kalangan fakir miskin. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki makanan cukup untuk dua orang, maka ajaklah orang yang ketiga. Jika memiliki makanan untuk empat orang hendaklah mengajak orang yang kelima atau keenam." Maka Abu Bakar datang dengan membawa makanan yang cukup untuk tiga orang. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam lalu datang dengan membawa makanan yang cukup untuk sepuluh orang." 'Abdurrahman bin Abu Bakar berkata, "Mereka itu adalah aku, bapakku, ibuku, -perawi berkata; aku tidak tahu ia mengatakan- isteriku dan pelayan yang biasa membantu kami dan keluarga Abu Bakar. Saat itu Abu Bakar makan malam di sisi Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam hingga waktu isya, dan ia tetap di sana hingga shalat dilaksanakan. Ketika Abu Bakar pulang di waktu yang sudah malam isterinya (ibuku) berkata, "Apa yang menghalangimu untuk menjamu tamu-tamumu?" Abu Bakar balik bertanya, "Kenapa tidak engkau jamu mereka?" Isterinya menjawab, "Mereka enggan untuk makan hingga engkau kembali, padahal mereka sudah ditawari." 'Abdurrahman berkata, "Kemudian aku pergi dan bersembunyi." Abu Bakar lantas berkata, "Wahai Ghuntsar (kalimat celaan)!" Abu Bakar terus saja marah dan mencela (aku). Kemudian ia berkata (kepada tamu-tamunya), "Makanlah kalian semua." Kemudian tamunya mengatakan, "Selamanya kami tidak akan makan. Demi Allah, tidaklah kami ambil satu suap kecuali makanan tersebut justru bertambah semakin banyak dari yang semula." 'Abdurrahman berkata, "Mereka kenyang semua, dan makanan tersebut menjadi tiga kali lebih banyak dari yang semula. Abu Bakar memandangi makanan tersebut tetap utuh bahkan lebih banyak lagi. Kemudian ia berkata kepada

²² Bukhari, "Shahihul Bukhari", Jilid 2, (Beirut: Daarul Qalam, 1987), h. 460 Hadis no

isterinya, “Wahai saudara perempuan Bani Firas, bagaimana ini?” Isterinya menjawab, “Tak masalah, bahkan itu suatu kebahagiaan, ia bertambah tiga kali lipatnyanya.” Abu Bakar kemudian memakannya seraya berkata, “Itu pasti dari setan-yakni sumpah yang ia ucapkan-.” Kemudian ia memakan satu suap lantas membawanya ke hadapan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam. Waktu itu antara kami mempunyai perjanjian dengan suatu kaum dan masanya pun telah habis. Kemudian kami membagi orang-orang menjadi dua belas orang, dan setiap dari mereka diikuti oleh beberapa orang –dan Allah yang lebih tahu berapa jumlah mereka-. Kemudian mereka menyantap makanan tersebut hingga kenyang).

2. Hadits Riwayat Bukhari Nomor 1353:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ بْنُ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ فَقَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهُ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يَعْمَلُ بِيَدِهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالُوا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ فَلْيَعْمَلْ بِالْمَعْرُوفِ وَلْيَمْسِكْ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا لَهُ صَدَقَةٌ²³

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Burdah dari bapaknya dari kakeknya dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Wajib bagi setiap muslim bershadaqah". Mereka (para sahabat) bertanya: "Wahai Nabi Allah, bagaimana kalau ada yang tidak sanggup?". Beliau menjawab: "Dia bekerja dengan tangannya sehingga bermanfaat bagi dirinya lalu dia bershadaqah". Mereka bertanya lagi: "Bagaimana kalau tidak sanggup juga?". Beliau menjawab: "Dia membantu orang yang sangat memerlukan bantuan". Mereka bertanya lagi: "Bagaimana kalau tidak sanggup juga?". Beliau menjawab: "Hendaklah dia berbuat kebaikan (ma'ruf) dan menahan diri dari keburukan karena yang demikian itu berarti shodaqah baginya)

3. Hadist Riwayat Bukhari Nomor 2262:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ

²³ Bukhari, “*Shahihul Bukhari*”, Jilid 5, (Beirut: Daarul Qalam, 1987), h. 275 Hadis no 1353

عَنْ مُسْلِمٍ كَرِبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كَرِبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ²⁴

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Salim mengabarkannya bahwa 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma mengabarkannya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat)

4. Hadist Riwayat Bukhari Nomor 2811

حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا وَأَبَا مُوسَى إِلَى الْيَمَنِ قَالَ يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا وَبَشْرًا وَلَا تَنْفَرًا وَتَطَاوَعًا وَلَا تَخْتَلَفًا²⁵

Artinya: (Telah bercerita kepada kami Yahya telah bercerita kepada kami Waki' dari Syu'bah dari Sa'id bin Abi Burdah dari bapaknya dari kakeknya bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz dan Abu Musa ke negeri Yaman dan Beliau berpesan: "Mudahkanlah (urusan) dan jangan dipersulit. Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari (tidak tertarik) dan bekerja samalah kalian berdua dan jangan berselisih)

5. Hadist Riwayat Bukhari Nomor 1338

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَعَنْ

²⁴ Ibid, Jilid 8, h. 309 Hadis No 2262

²⁵ Ibid, Jilid 10, h. 242 Hadis No 2811

وَهَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا²⁶

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Hakim bin Hiram radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berkata,: "Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang di bawah, maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu dan shadaqah yang paling baik adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka barangsiapa yang berusaha memelihara dirinya, Allah akan memeliharanya dan barangsiapa yang berusaha mencukupkan dirinya maka Allah akan mencukupkannya". Dan dari Wuhaib berkata, telah mengabarkan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam seperti ini)

6. Hadist Riwayat Muslim Nomor 1676:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بَرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ قَالَ يَتَمَلُّ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ قَالَ قِيلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ قَالَ قِيلَ لَهُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ قَالَ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ الْخَيْرِ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ قَالَ يُمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ هَذَا الْإِسْنَادِ²⁷

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Syu'bah dari Sa'id bin Abu Burdah dari bapaknya dari kakeknya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap orang mukmin wajib bersedekah." Lalu ditanyakanlah kepada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup?" Beliau menjawab: "Hendaknya ia bekerja untuk dapat memberi manfaat kepada dirinya sendiri dan supaya ia dapat bersedekah." Ditanyakan lagi pada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup." Beliau menjawab: "Hendaknya ia membantu orang yang dalam kesulitan." Ditanyakan lagi pada beliau, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup." Beliau menjawab, "Hendaknya ia menyuruh kepada yang ma'ruf atau kebaikan." Orang itu bertanya lagi, "Bagaimana kalau dia tidak sanggup juga?" beliau menjawab: "Hendaklah ia mencegah diri dari perbuatan buruk, sebab itu juga merupakan

²⁶ *Ibid*, Jilid 5, h. 248 Hadis No 1338

²⁷ Muslim Ibnu Hajjaj Abul Husain Abul Hasan Al Qusairi Annaisaburi, "Al-Jami' Asshahih", Jilid 5 (Beirut: Daarul Ihyail Kitabil Arabiyah, 1975), h. 179 Hadis No 1676

sedekah." Dan telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dengan isnad ini)

3. Minat

a. Teori Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁸

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

²⁹

Minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”³⁰ Minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.³¹

Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.”

³²Pemusatan perhatian menurut pendapat tersebut merupakan tanda seseorang

²⁸ Andi, Mappiare. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional. h. 62.

²⁹ Sukardi, Dewa Ketut. 1994. Bimbingan Karir Sekolah Menengah. Jakarta: Asdi Mahastya. h. 83

³⁰ *Ibid*, h. 109

³¹ B, Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta). h. 7

³² Agus Suyanto, Drs., 1981. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru, cetakan pertama, h. 101

yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang muncul dengan tidak sengaja yang menyertai sesuatu aktivitas tertentu.

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang *trend*, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.³³

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁴

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁶ Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.

³³ Gunarso, S. 1985, "Psikologi Remaja". Jakarta : Andi Offset

³⁴ Slameto, 2010, "Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka CiptaSlameto. h. 57.

³⁵ Syah, Muhibbin. 2003, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru". Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 151.

³⁶ Slameto, 2010, "Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka CiptaSlameto. h. 57.

Djamarah mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁷ Sedangkan Slametomengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri³⁸. Wardiana mengatakan minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.³⁹ Sedangkan Sukmadinata mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan⁴⁰.

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Uno mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya⁴¹. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berpikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah karekteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik

³⁷ Djamarah, S. B, 2008, "Psikologi Belajar", Jakarta: Rineka Cipta. h. 191

³⁸ Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", 2010 Jakarta: Rineka Cipta. h. 182

³⁹ U Wardiana, 2005, "Psikologi Umum", Jakarta: Bina Ilmu. h. 172

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", Bandung: PT Rosda Karya. h. 81

⁴¹ Hamzah B. Uno, 2008, "Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif", Jakarta: Bumi Aksara. h. 52

atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni musik, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan timbulnya minat tersebut diangkat untuk mengungkap minat seseorang. Dalam faktor ini disusun pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang terhadap suatu kegiatan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.⁴² Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) *The Factor Of Social Motive* : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatuhal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.
- 3) *Emotional Factor* : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

⁴² Crow and Crow, 1973, "An Outline of Psycology (Terjemahan Z.Kazijan)", Surabaya : PT Bina Ilmu, h. 22

⁴³ *Ibid*, h. 23

Slamento mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- a. Faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor ekstern yang terdiri dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga) dan kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).⁴⁴

Dari uraian teori minat di atas maka beberapa pernyataan sebagai indikator dalam mengukur minat adalah: 1) keinginan untuk berpartisipasi dalam sesuatu yang diperjuangkannya. 2) keinginan untuk mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk memperoleh yang diinginkan. 3) Ingin mengaktifkan fungsi sesuatu yang diminatinya. 4) Ingin mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan kegiatan yang diminati.

4. Ghirah

Ghirah menurut Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) artinya menjaga *syaraf* diri atau cemburu.⁴⁵ Dalam bukunya itu, Buya membagi *ghirah* (cemburu) ini menjadi dua macam: cemburu karena perempuan dan cemburu karena agama. Keduanya, menurut Buya, adalah simbolnya masih hidupnya jiwa seseorang, utamanya seorang muslim. Artinya, jika sudah tak ada lagi *ghirah* ini, mengutip pernyataan Buya Hamka, “*Ucapkanlah takbir empat kali ke dalam tubuh umat Islam itu. Kocongkan kain kafannya lalu masukkan ke dalam keranda dan antarkan ke kuburan.*”⁴⁶ Lebih lanjut Hamka mengutip sabda Rasulullah tentang orang yang kekuatan imannya diukur dengan tindakannya pada

⁴⁴Slamento, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 54

⁴⁵Abdul Malik Karim Amrullah, “*Ghirah cemburu karena Allah*” Jakarta: Gema Insani, 2015. h. 14

⁴⁶*Ibid*, h.8

ketika melihat kemungkaran. Hadist di maksud diriwayatkan dalam shahih Muslim, kutipannya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ قَالُوا مِنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرَوَانٌ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْتُ مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانَ ... 47

Artinya: (Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum sholat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah lemah-lemah iman)

Adapun *ghirah* terhadap agama adalah sebuah keniscayaan bagi seorang muslim. Sehingga tidak bisa kita menegasikan dengan ketentuan bahwa agama Allah akan menang dengan sendirinya walaupun tidak kita bela. Bukankah Mahakaya, Mahaperkasa, dan tidak membutuhkan makhluk-Nya? Allah ialah Al-

⁴⁷Muslim bin Hajjaj, *Jami' as-Shahih*, Jilid I, (Beirut: Dar Ihya at-turas al-arabi, 1972)h. 167 Hadis no 70.

Qayyuum, Maha Berdiri Sendiri. Kuasa Allah memelihara Islam sebagai undang-undang-Nya tidak boleh diragukan. Namun, ketahuilah bahwa janji Allah memenangkan Islam ialah satu hal, sedangkan kewajiban kita membelanya adalah hal lain. *Ghirah* terhadap Islam ini adalah kebutuhan kita sendiri, bukan untuk Allah. Maka, sudah sepantasnya kita bereaksi tatkala Islam dilecehkan. Tentu saja tetap diperlukan ilmu untuk menentukan apa dan bagaimana bentuk konkret *ghirah* ini. Karena *ghirah* itu adalah nyawa dan jiwa. Raga kita tiada berguna manakala ia telah tiada. Dari uraian Buya Hamka di atas maka beberapa pernyataan sebagai indikator dalam mengukur *ghirah* adalah: 1) Berkomitmen kuat terhadap prinsip agama. 2) Berkeinginan untuk memelihara prinsip yang diyakini 3) Mengorbankan sesuatu yang dimilikinya untuk memperoleh yang diinginkan 4) ingin mengajak dan mendorong orang lain untuk melakukan kegiatan yang diminati.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rochadi dengan judul “Dualitas Dalam Gerakan Buruh di Indonesia” yang menggunakan cara pandang politik, menyimpulkan bahwagerakan buruh di Indonesia paling tepat dipahami dengan konsep dualitas, bukan dengan konsep dualisme maupun dualistik. Menguatnya dualitas dalam gerakan buruh pasca pemerintahan Orde Baru disumbang oleh kegagalan pemerintah Soeharto dalam memaksakan gerakan ekonomi bagi para buruh. Dari penelitian di atas tampak adanya keterkaitan antara kegagalan ekonomi atau ketimpangan ekonomi dengan gerakan buruh.⁴⁸

Penelitian Endang Mintarja, Ahsin Abdul Wahab dan Uki Masduki dengan judul “Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara materi Ekonomi Islam, intensitas belajar, dan pemahaman mahasiswa terhadap minat menabung di Bank Syariah. Dari penelitian di atas

⁴⁸Sigit Rochadi, “Dualitas Dalam Gerakan Buruh di Indonesia”, *Sosio Humanika*, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Mei 2016 h. 89.

tampak adanya keterkaitan antara pemahaman ekonomi terhadap minat menabung mahasiswa.⁴⁹

Penelitian Nida Nusaibatul Adawiyahdan Imam Subaweh dengan judul “Analisis Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah terhadap Kolektabilitas pada Nasabah Lembaga Keuangan Syariah di Wilayah Depok” Secara umum nasabah lembaga keuangan syariah belum memahami ekonomi syariah khususnya pada skema pembiayaan syariah. Variabel akad pembiayaan, kepentingan nasabah, dan kepuasan nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kolektabilitas. Dari penelitian di atas tampak adanya tidak ada keterkaitan antara pemahaman ekonomi syariahterhadap kolektabilitas pada nasabah Lembaga Keuangan Syariah.⁵⁰

Penelitian Prawidya Hariani RS dan Aulia Rizky Syahputri dengan judul “Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap tingkat kriminalitas di Propinsi Sumatera Utara” menyimpulkan bahwa ketimpangan ekonomi (*Gini Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis tipologi klasen dapat diketahui pengelompokkan kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan jumlah tindak kriminal serta ketimpangan ekonomi dan jumlah tindak kriminal yang dibagi menjadi 4 kuadran.⁵¹

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari

⁴⁹ Endang Mintarja, Ahsin Abdul Wahab dan Uki Masduki, “Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah”, *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Juli 2017.

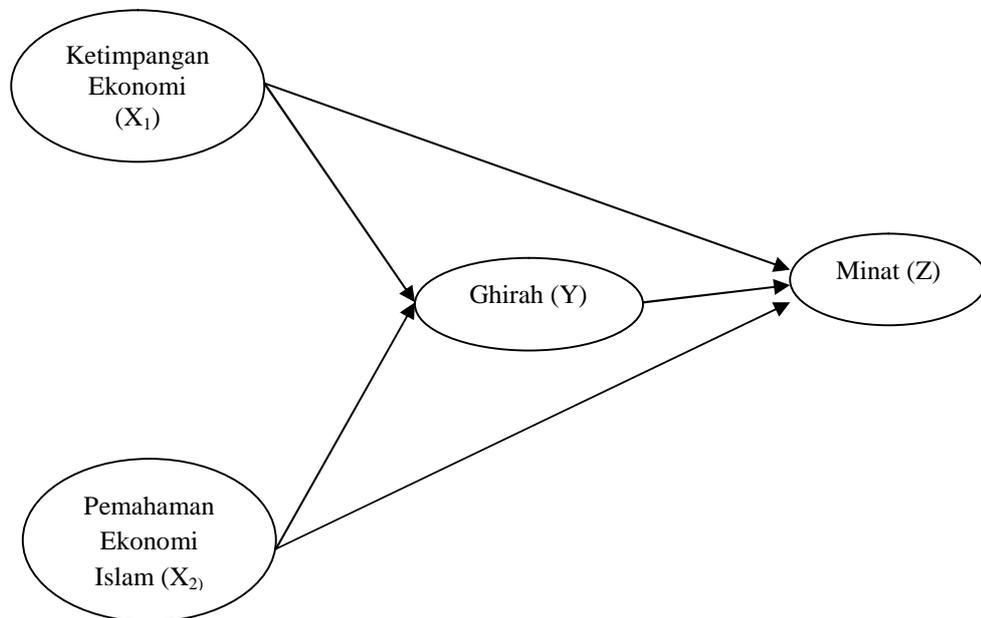
⁵⁰ Nida Nusaibatul Adawiyahdan Imam Subaweh, “Analisis Pengaruh Pemahaman Ekonomi Syariah terhadap Kolektabilitas pada Nasabah Lembaga Keuangan Syariah di Wilayah Depok”, *Jurnal publication gunadarma*.

⁵¹ Prawidya Hariani RS dan Aulia Rizky Syahputri, “Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap tingkat kriminalitas di Propinsi Sumatera Utara”, *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Jurnal Ekonomikawan*, 2016.

serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.⁵²

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah Ketimpangan Ekonomi (X_1), Pemahaman Ekonomi Islam (X_2), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Minat (Z) dan variabel Ghirah yang menjadi variabel intervening (*Intervening Variable*).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesa

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap ghirah.

H_{a1} : Ada pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap ghirah.

H_{02} : Tidak ada pengaruh pemahaman ekonomi terhadap ghirah.

H_{a2} : Ada pengaruh pemahaman ekonomi terhadap ghirah.

⁵² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 76.

H₀₃: Tidak ada pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap minat.

Ha₃: Ada pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap minat.

H₀₄: Tidak ada pengaruh pemahaman ekonomi terhadap minat.

Ha₄: Ada pengaruh pemahaman ekonomi terhadap minat.

H₀₅: Tidak ada pengaruh ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi terhadap minat melalui ghirah.

Ha₅: Ada pengaruh ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi terhadap minat melalui ghirah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini fokus membahas terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart. Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan caramengambil sejumlah sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif,yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik dan pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (kuantitatif).¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di 9 gerai 212 Mart di Kota Medan yaitu:

1. 212 Mart Johor
2. 212 Mart AR Hakim
3. 212 Mart Al Jihad
4. 212 Mart Setia Budi
5. 212 Mart STM
6. 212 Mart Trittech
7. 212 Mart Garuda
8. 212 Mart Gaperta
9. 212 Mart Karya Sei Agul

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

Pemilihan terhadap 9 gerai 212 Mart di atas berdasarkan pada pertimbangan bahwa gerai di maksud berada di bawah satu manajemen PT BERANI.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian, maka disebut dengan sensus, namun jika hanya sebagian saja disebut sampel.²Populasi pada penelitian ini adalah seluruh investor 212 Mart di bawah manajemen PT BERANI.

Jumlah populasi diperkirakan 200 orang untuk satu gerai 212 Mart, maka untuk 9 gerai jumlah populasi adalah 1.800 orang. Menurut Roscoe (*Research Methods For Business*) dalam Sugiyono memberikan acuan umum untuk ukuran sampel penelitian seperti sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.³

²Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS*, (Batam UNIBA Press, 2010), h. 39.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 122.

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan minimal sebanyak 100 sampel berdasarkan pada poin nomor 1 referensi di atas, dimana sampel-sampel setelah jumlah 100 di atas bersifat jenuh.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyelesaikan tesis ini adalah *random sampling* yaitu peneliti akan menyebarkan angket kepada investor 212 Mart melalui media online.

Alat pengumpul data yang digunakan berupa daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada investor 212 Mart. Skala yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan bentuk *checklist*. Setiap pernyataan mempunyai lima (5) opsi.⁴ Hasil kuesioner berupa data dengan skala ordinal, dengan pengukuran untuk jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Kurang Setuju	3
- Tidak Setuju	2
- Sangat Tidak Setuju	1

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diukur, yaitu minat mengembangkan 212 Mart (Z) sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Z dipengaruhi ketimpangan ekonomi (X1) dan pemahaman ekonomi (X2) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan ghirah (Y) sebagai variabel mediasi.

⁴*Ibid*, h. 70.

1. Instrumen Penelitian Variabel minat mengembangkan 212 Mart (Z)
Instrumen penelitian variabel minat mengembangkan 212 Mart diuraikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Minat mengembangkan 212 Marta dalah berupa keinginan para umat muslim yang termasuk dalam ikatan 212 untuk mengembangkan praktik ekonomi melanjutkan berlangganan di suatu perusahaan dalam jangka panjang, membeli barang dan jasa hanya dari satu tempat saja dan secara berulang-ulang, serta secara sukarela merekomendasikan produk perusahaan ke orang lain. Loyalitas adalah kondisi dimana konsumen mempunyai sikap positif syariah melalui pendirian 212 Mart.

b. Definisi Operasional

Minat mengembangkan 212 Mart diukur dengan menggunakan instrumen variabel minat yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 4 butir pernyataan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel minat (Z). Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat (Z)

Variabel Penelitian	Indikator	Jenis Data	Skala
Minat mengembangkan 212 Mart	• Keinginan untuk menjadi pengurus pada 212 Mart	Ordinal	Likert
	• Keinginan untuk berinvestasi pada 212 Mart	Ordinal	Likert
	• Keinginan untuk berbelanja di 212 Mart	Ordinal	Likert
	• Merekomendasikan atau menyarankan kepada orang lain untuk berbelanja di 212 Mart	Ordinal	Likert

2. Instrumen Penelitian Variabel Ketimpangan Ekonomi

Instrumen penelitian variabel ketimpangan ekonomi (X_1) diuraikan sebagai berikut:

a. Defenisi Konseptual

Ketimpangan ekonomi adalah suatu keadaan yang dipersepsikan oleh responden tentang situasi ekonomi yang kurang menguntungkan dibanding orang atau kelompok lain.

b. Defenisi Operasional

Ketimpangan ekonomi diukur dengan menggunakan instrumen variabel ketimpangan ekonomi yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 4 butir pernyataan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Ketimpangan ekonomi

(X₁). Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Ketimpangan Ekonomi (X₁)

Variabel Penelitian	Indikator	Jenis Data	Skala
Ketimpangan Ekonomi	• Kesulitan memenuhi kebutuhan hidup yang layak	Ordinal	Likert
	• Ketidakberpihakan pemerintah kepada ekonomi rakyat	Ordinal	Likert
	• Jaminan sosial kurang memadai	Ordinal	Likert
	• Terdapat kelompok-kelompok kecil yang menguasai ekonomi dalam jumlah besar	Ordinal	Likert

3. Instrumen Penelitian Variabel Pemahaman Ekonomi Islam (X₂) diuraikan sebagai berikut:

a. Defenisi Konseptual

Pemahaman Ekonomi Islam adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap pengetahuan maupun praktik ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Defenisi Operasional

Pemahaman Ekonomi Islam diukur dengan menggunakan instrumen variabel pemahaman ekonomi islamyang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 4 butir pernyataan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pemahaman ekonomi islam

(X2). Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Pemahaman Ekonomi Islam (X₂)

Variabel Penelitian	Indikator	Jenis Data	Skala
Pemahaman Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pendidikan formal tentang ekonomi islam 	Ordinal	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pendidikan non-formal tentang ekonomi islam 	Ordinal	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> • mempraktikkan ekonomi islam dalam kehidupan 	Ordinal	Likert
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak orang lain untuk memahami dan mempraktikkan ekonomi islam 	Ordinal	Likert

4. Instrumen Penelitian Variabel Ghirah (Y) diuraikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Ghirah adalah keinginan mempertahankan prinsip-prinsip yang diyakini kebenarannya dengan berjuang untuk menegakkannya.

b. Definisi Operasional

Ghirah diukur dengan menggunakan instrumen variabel ghirah yang diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri dari 4 butir pernyataan yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel ghirah (Y). Instrumen yang berupa pernyataan dalam kuesioner

selanjutnya disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Ghirah (Y)

Variabel Penelitian	Indikator	Jenis Data	Skala
Ghirah	• Merasa berkomitmen terhadap prinsip-prinsip keislaman	Ordinal	Likert
	• Berjuang untuk memelihara prinsip yang diyakini kebenarannya	Ordinal	Likert
	• Berkorban materi untuk menegakkan prinsip yang diyakini	Ordinal	Likert
	• Mengajak orang lain untuk menegakkan prinsip yang diyakini	Ordinal	Likert

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Analisis statistik deskriptif. 2) Uji kelayakan data instrumen penelitian. 3) Asumsi klasik. 4) Analisis Jalur.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵ Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item

⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. (Bandung : Alfabeta, 2010), h 17.

pertanyaan pada kuesioner. Pada teknik analisis ini seluruh item yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden.

2. Uji Kelayakan Data Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*).⁶

Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran.⁷ Sebuah item dikatakan sah atau valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total dengan kata lain, sebuah item pertanyaan di katakan mempunyai validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item.⁸

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dari hasil output (*Corrected Item- Total Correlation*) dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen

⁶ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 75

⁷Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur Spss.*, h. 83.

⁸Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), h. 244.

penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:⁹

Tabel 3.6

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

Nilai r	Tingkat Reabilitas
0,0 - 0,20	Kurang reliabel
0,20 - 0,40	Agak reliabel
0,40 - 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang dimiliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang diteliti.¹⁰ Normal atau tidaknya data penelitian bisa dilihat dari nilai p-value pada skewnes dan kurtosis, data berdistribusi normal jika nilai p-value pada skewness dan kurtosis lebih besar dari 0, 05.¹¹

⁹ Triton PB. *SPSS 16.00 Terapan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 16.

¹⁰ Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh-Dhuha Institut, 2016), h. 119

¹¹ *Ibid*, h. 214.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi (varians) dari residual variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dianalisis melalui uji *glejser* dengan cara meregresikan nilai absolut residual dari variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi ini bebas dari problem heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Multikolinieritas Data

Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika nilai VIF < 10, tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

4. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Esensi dari analisis jalur adalah didasarkan pada sistem persamaan linier. Analisis jalur berbeda dengan analisis regresi, di mana dalam analisis jalur memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel *mediating/intervening*.¹³

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung maupun tak langsung. Hal ini berbeda model regresi di mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas hanya berupa pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas

¹²Ghozali H.I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Cetakan IV, h. 70.

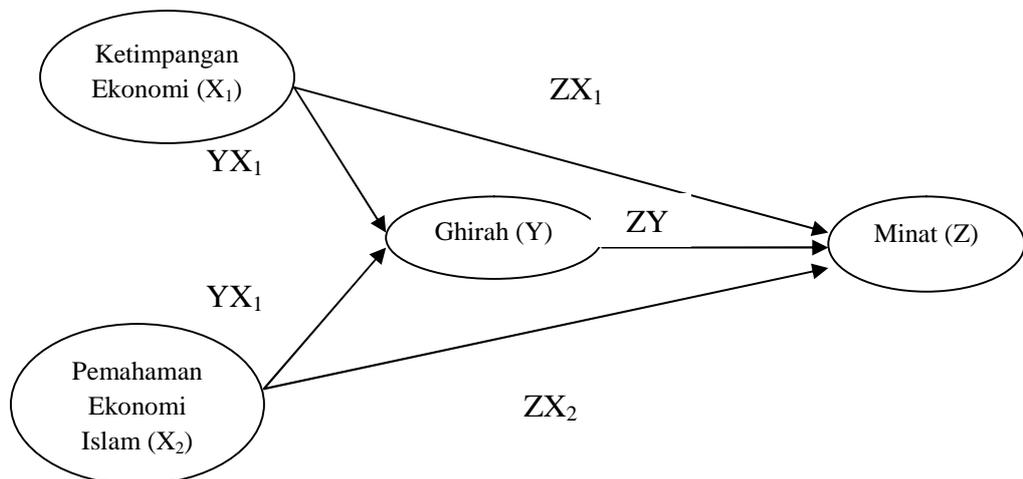
¹³Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 239.

terhadap variabel tak bebas adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variabel*).¹⁴

a. Diagram Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.¹⁵

Pertimbangan menggunakan analisis ini karena antara satu variabel dengan variabel lainnya mempunyai hubungan. Sebuah diagram jalur, tanda panah satu arah (\rightarrow) menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel (Y), jadi secara sistematis path analysis mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan model path analysis yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur.¹⁶ Adapun model analisis jalur (*path analysis*) penelitian ini adalah sebagai berikut:



¹⁴*Ibid*, h. 240.

¹⁵ Nidji Sandjojo, *Metode Analisis Jalur dan aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), h. 11.

¹⁶Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis*, Edisi 2, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.7.

Berdasarkan model penelitian diatas, maka model persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = \delta X_1 + \delta X_2 + \delta Y + \epsilon_2$$

Keterangan diagram:

Y = Ghirah

X₁ = Ketimpangan ekonomi

X₂ = Pemahaman ekonomi

ε = Nilai residu

= Koefisien

Z = Minat

γX_1 = Pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap ghirah

γX_2 = Pengaruh pemahaman ekonomi terhadap ghirah

δX_1 = Pengaruh ketimpangan ekonomi terhadap minat

δX_2 = Pengaruh pemahaman ekonomi terhadap minat

δY = Pengaruh ghirah terhadap minat

b. Uji Hipotesis

Langkah-langkah menguji *path analysis* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Merumuskan hipotesis dan permasalahan struktural Model - 1

$$Y = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \epsilon_1$$

ii. Menghitung Koefisien Jalur (Simultan) Model - 1

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

a) H₀: $\gamma X_1 = \gamma X_2 = \delta Y = 0$

b) H_a: $\gamma X_1 = \gamma X_2 = \delta Y \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 Sig, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 Sig, maka Ho ditolak dan Ha diterima signifikan

iii. Merumuskan Hipotesis Dan Permasalahan Struktural Model - 2

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + \epsilon$$

Menghitung Koefisien Jalur Model -2

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

- a) Ha: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
- b) Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas Sig 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas Sig 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh indirect effect maka digunakan rumus z-statistik yang dikembangkan oleh Sobel sebagai berikut :

$$z = \frac{a}{\sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}}$$

Di mana :

a, b dan c adalah nilai koefisien jalur

s_a dan s_b adalah standar error untuk a dan b

Kriteria penilaian :

- a. Jika nilai z hitung $>$ t tabel maka indirect efet signifikan. Artinya adanya pengaruh inderect effect dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (intervening) secara signifikan atau nyata.
- b. Jika nilai z hitung $<$ t tabel maka indirect efect tidak signifikan. Artinya tidak adanya pengaruh inderect effect dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (intervening).¹⁷

¹⁷*Ibid*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum 212 Mart

1. Sejarah Berdirinya 212 Mart

Koperasi Syariah 212 didirikan pada 6 Januari 2017 di Bogor, Jawa Barat. Hal yang menjadi salah satu latar belakang terbentuknya Koperasi Syariah 212 ialah kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin yang semakin lebar dan mengkhawatirkan.¹ Pada kenyataannya mayoritas masyarakat di Indonesia merupakan umat muslim akan tetapi mayoritas masyarakat miskin terdapat pada kalangan muslim.

Koperasi Syariah 212 hadir dalam rangka melestarikan semangat aksi damai 212 yang mencerminkan perdamaian, persatuan, semangat kebangsaan, ukhuwah islamiyah dan kebangkitan umat islam. Tujuan utama Koperasi Syariah 212 untuk membangun ekonomi umat yang besar, kuat, professional dan terpercaya sebagai salah satu penopang pilar ibadah, syariah dan dakwah menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat.²

Dalam rangka menunjang pertumbuhan Koperasi Syariah 212, maka dikembangkan beberapa produk pendanaan, pembiayaan dan pengembangan usaha. Pengembangan usaha menjadi salah satu investasi yang besar. Saat ini sektor yang sangat strategis bagi ekonomi umat adalah penguasaan jaringan waralaba dan minimarket secara nasional. Dengan menggunakan system kemitraan Koperasi Syariah 212 mengajak umat muslim untuk bergabung dan bersama-sama membangun ekonomi umat sebagai salah satu bentuk kebangkitan umat muslim.³

¹<https://koperasisyariah212.co.id/>

²*Ibid*

³*Ibid*

Landasan dasar dibentuknya Koperasi Syariah 212 adalah sebagai berikut:⁴

- a. Hadir dalam rangka melestarikan semangat aksi damai 212 yang mencerminkan perdamaian, persatuan, semangat kebangsaan, ukhuwah Islamiyah dan kebangkitan ummat Islam.
- b. Kesenjangan ekonomi antara si kaya dan miskin yang semakin lebar dan mengkhawatirkan. Fenomena ini semakin membahayakan karena mayoritas si miskin terdapat pada kalangan Muslim.
- c. Minimnya penguasaan ummat dalam asset produktif nasional sehingga tidak sebanding dengan proporsi jumlah penduduk yang diatas 87%.
- d. Kecilnya kepemilikan ummat dalam berbagai sektor baik keuangan, property, ritel, dan berbagai jenis industri dan manufaktur.
- e. Besarnya potensi daya beli ummat yang hingga saat ini tidak dikoordinasikan dengan sistematis dan terstruktur.
- f. Masih jauhnya perekonomian ummat dari prinsip prinsip Syariah yang diyakini sangat kuat terhadap krisis dan mencerminkan *sharing economy*, atau ekonomi kekeluargaan dan kerakyatan.
- g. Diperlukannya gerakan ekonomi berjamaah yang dilakukan secara profesional dan penuh amanah yang mampu mendatangkan kesejahteraan dalam tataran individu/keluarga serta mampu mewujudkan *izzah* dalam tataran keumatan.

Setiap suatu usaha pasti memiliki tujuan utama yang biasa disebut sebagai misi dan juga strategi yang digunakan untuk mencapai visi tersebut. Adapun visi dan misi Koperasi Syariah 212 adalah sebagai berikut:⁵

- a. Visi: mampu menjadi 5 besar koperasi di Indonesia dari sisi jumlah anggota, penghimpun dana tabungan, jaringan, dan kekuatan investasi pada sektor-sektor produktif pilihan pada tahun 2025.
- b. Misi: mengoptimalkan segenap potensi ekonomi umat baik secara daya beli, produksi, distribusi, pemupukan modal serta investasi dalam sektor-sektor produktif pilihan yang dijalankan secara berjamaah, professional dan

⁴*Ibid*

⁵*Ibid*

amanah yang mampu mendatangkan kesejahteraan pada tatanan individu atau keluarga serta mewujudkan *izzah* (kemuliaan) pada tatanan keumatan.

212 Mart merupakan *brand* mini market Koperasi Syariah 212. Perkembangan 212 Mart ini pun sangat pesat. Dari awal pendirian hingga sekarang tercatat seluruh gerai 212 Mart yang telah berdiri lebih dari 167 gerai yang tersebar di beberapa kota. Di Kota Medan telah berdiri 14 gerai 212 Mart sampai dengan Desember 2018, yaitu:

- 1) 212 Mart Johor
- 2) 212 Mart AR Hakim
- 3) 212 Mart Al Jihad
- 4) 212 Mart Setia Budi
- 5) 212 Mart STM
- 6) 212 Mart Tritech
- 7) 212 Mart Garuda
- 8) 212 Mart Gaperta
- 9) 212 Mart Karya Sei Agul
- 10) 212 Mart IKRH Simp Pemda
- 11) 212 Mart Denai
- 12) 212 Mart Bumi Asri
- 13) 212 Mart Bandar Setia
- 14) 212 Mart Bandar Khalifah

Terdapat pula 6 gerai 212 Mart di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, yaitu:

- 1) 212 Mart Stabat – Langkat
- 2) 212 Mart Kisaran
- 3) 212 Mart Binjai
- 4) 212 Mart Lubuk Pakam
- 5) 212 Mart Tebing Tinggi
- 6) 212 Mart Padang Sidempuan

2. Perkembangan Usaha 212 Mart di Medan

Berikut ini adalah data target penjualan dan realisasi penjualan masing-masing 21 Mart yang dikelola oleh manajemen PT Berani.

**Tabel 4.1 Penjualan dan Harga Pokok Gerai 212 Mart
Periode 17 Agustus 2018 – 31 Desember 2018**

No	Nama Gerai 212	Target Penjualan Perhari (Rp)	Realisasi Penjualan Perhari (Rp)	Kekurangan mencapai target (Rp)	Persentase Realisasi dari Target (%)
1	AR-Hakim	3.000.000	2.193.811	806.189	73,12
2	Gaperta	5.000.000	2.413.551	2.586.449	48,27
3	Tritech	5.000.000	2.552.945	2.447.055	51,05
4	Karya Sei Agul	5.000.000	2.595.073	2.404.927	51,90
5	Al-Jihad	7.000.000	5.523.376	1.476.624	78,90
6	Garuda	6.000.000	3.928.114	2.071.886	65,46
7	Johor	5.000.000	3.191.053	1.808.947	63,82
8	STM	4.000.000	2.113.143	1.886.857	52,82
9	Setia Budi	3.000.000	1.213.186	1.786.814	40,43

Sumber: Publikasi Data Melalui Grup Investor 212 , Data diolah.

a. Ar-Hakim

Berdasarkan data di atas, tampak gerai 212 Mart Ar-Hakim hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 2.193.811,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 3.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Ar-Hakim hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 73,12%. Dengan realisasi hanya 73,12% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Ar-Hakim masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

b. Gaperta

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Gaperta hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 2.413.551,- perhari, sedangkan penjualan

yang ditargetkan adalah Rp 5.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Gaperta hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 48,27%. Dengan realisasi hanya 48,27% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Gaperta masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

c. Tritech

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Tritech hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 2.552.945,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 5.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Tritech hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 51,05%. Dengan realisasi hanya 51,05% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Tritech masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

d. Karya Sei Agul

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Karya Sei Agul hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 2.595.073,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 5.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Karya Sei Agul hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 51,90%. Dengan realisasi hanya 51,90% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Karya Sei Agul masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

e. Al-Jihad

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Al-Jihad hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 5.523.376,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 7.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Al-Jihad hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 78,90%. Dengan realisasi hanya 78,90% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Al-Jihad masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

f. Garuda

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Garuda hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 3.928.114,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 6.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Garuda hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 65,46%. Dengan realisasi hanya

65,46% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Garuda masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

g. Johor

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Johor hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 3.191.053,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 5.000.000,- per-hari. 212 Mart Johor hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 63,82%. Dengan realisasi hanya 63,82% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Johor masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

h. STM

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart STM hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 2.113.143,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 4.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart STM hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 52,82%. Dengan realisasi hanya 52,82% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart STM masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

i. Setia Budi

Berdasarkan data diatas, tampak gerai 212 Mart Setia Budi hanya merealisasikan penjualan rata-rata Rp 1.213.186,- perhari, sedangkan penjualan yang ditargetkan adalah Rp 3.000.000,- per-hari. Gerai 212 Mart Setia Budi hanya mampu merealisasikan target penjualan sebanyak 40,43%. Dengan realisasi hanya 40,43% penjualan, maka diperkirakan 212 Mart Setia Budi masih dalam keadaan merugi. (Rincian penjualan terdapat pada lampiran)

Berdasarkan keterangan di atas, gerai 212 Mart Al-Jihad adalah gerai yang paling tinggi penjualannya dibandingkan dengan gerai-gerai yang lainnya yaitu 78,90%, namun terlihat pula bahwa tidak ada satu pun gerai 212 Mart yang mampu memenuhi target penjualan.

3. Transparansi laporan keuangan

Dari 9 gerai 212 Mart, sampai dengan posisi April 2019, hanya Gerai Garuda yang telah menyajikan laporan keuangan dengan mendapat pengesahan dari para pengurus. Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan Gerai Garuda pada posisi 31 Desember 2018 untuk periode operasionalnya selama 5 bulan (Agustus – Desember 2018) menunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Ikhtisar Laba-Rugi 212Mart Garuda
Periode Agt-Des 18**

Keterangan	Jumlah (Rp)	Persentase
Penjualan	487.748.513	100,00%
Harga pokok Penjualan	436.715.552	89,53%
Laba Kotor	53.868.587	11,04%
Pendapatan Lainnya	1.780.000	0,36%
Laba setelah pendapatan lainnya	55.648.705	11,41%
Biaya Operasional	97.823.648	20,05%
Rugi Operasional	42.174.943	8,64%

Sumber: Publikasi Data Melalui Grup Investor 212 , Data diolah.

Tabel di atas adalah total penjualan selama tahun 2018, sejak dimulai operasionalnya tanggal 17 Agustus 2018 s/d 31 Desember 2018. Selama 5 bulan awal beroperasinya, gerai 212 Mart Garuda merealisasikan penjualannya Rp. 487.748.513,- atau rata-rata perbulan Rp. 97.549.703,- (Rp. 3.251.656,- perhari).Seyogyanya, penjualan yang harus diperoleh adalah Rp. 6.000.000,- perhari. Dengan penjualan yang hanya 54,19% dari target, maka 212 Mart Garuda mengalami kerugian.

Harga pokok penjualan selama 5 bulan adalah sebesar Rp. 436.715.552,- (89,53%). Jadi dalam hal ini, gerai mengambil keuntungan kotor rata-rata 11,04%. Akan tetapi, biaya operasional mencapai 20,05% dari penjualan atau Rp. 97.823.648,-. Akibatnya, 212 Mart Garuda mengalami kerugian operasional sebanyak 9,01%. Namun, 212 Mart Garuda memiliki sumber

pendapatan lainnya sebesar 0,3% sehingga kerugian bersih menjadi 8,64% atau Rp. 42.174.943,-.

Dari biaya-biaya operasional sebesar Rp. 97.823.648,- rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Biaya-biaya operasional 212 Mart Garuda

No	Biaya	Total (Rp.)
1.	Biaya gaji, lembur dan THR	9.400.000,-
2.	Biaya administrasi bank	60.000,-
3.	Biaya BBM Genset	530.000,-
4.	Biaya listrik	10.355.000,-
5.	Biaya sewa toko	5.564.871,-
6.	Biaya PDAM	1.618.183,-
7.	Biaya keamanan	1.618.183,-
8.	Biaya konsumsi lembur khusus	640.000,-
9.	Biaya internet (Indihome)	1.701.705,-
10.	Biaya plastik asoy	1.535.000,-
11.	Biaya alat tulis kantor	1.384.600,-
12.	Biaya administrasi kantor	1.850.000,-
13.	Biaya promosi dan sosial	392.000,-
14.	Biaya pemeliharaan dan perbaikan	1.880.700
15.	Biaya transportasi	1.691.500,-
16.	Depresiasi instalasi toko	7.169.800,-
17.	Depresiasi inventaris	6.480.425,-
18.	Depresiasi mesin-mesin	12.436.250,-
19.	Amortisasi biaya pra operasi	2.450.570,-

Sumber: Publikasi Data Melalui Grup Investor 212 , Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, biaya yang paling besar adalah depresiasi mesin-mesin yaitu sebesar Rp. 12.436.250,- kemudian biaya listrik yaitu sebesar

Rp. 10.355.000,- selanjutnya adalah biaya gaji, lembur dan THR yaitu sebesar Rp. 9.400.000,-.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah seluruh investor 212 Mart di kota Medan yaitu 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Trittech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia dan 212 Mart Bandar Khalifah.

1) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pria	37	78,7%
2	Wanita	10	21,3%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden yang diteliti adalah pria dengan persentase 78,7%, sedangkan sisanya adalah wanita yang berjumlah 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh investor 212 Mart di kota Medan yaitu 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Trittech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia dan 212 Mart Bandar Khalifah, lebih banyak pria.

2) Usia Responden

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	<20	1	2,1%
2	21-30	4	8,5%
3	31-40	7	14,9%
4	41-50	18	38,3%
5	>51	17	36,2%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas usia responden yang diteliti adalah 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 38,3%, sisanya adalah usia di atas 51 tahun atau sebesar 36,2%, usia 31-40 tahun sebanyak 7 orang atau 14,9%, usia 21-30 tahun sebanyak 4 orang atau 8,5% dan di bawah 18 tahun sebanyak 1 orang atau 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh investor 212 Mart di kota Medan yaitu 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Tritech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia dan 212 Mart Bandar Khalifah, lebih banyak yang berusia 41-50 tahun.

3) Tingkat Pekerjaan Responden

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	2	4,2%
2	Pegawai Swasta	23	49%
3	Pegawai Negeri Sipil	5	10,6%
4	Dosen/Guru	10	21,3%
5	Dan lain-lain	7	14,9%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas pekerjaan responden yang diteliti adalah pegawai swasta sebanyak 23 orang atau sebesar 49%, sisanya adalah pegawai negeri sipil sebanyak 5 orang atau sebesar 10,6%, pelajar/mahasiswa sebanyak 2 orang atau 4,2%, dosen/guru sebanyak 10 orang atau 21,3% dan yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 7 orang atau 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh investor 212 Mart di kota Medan yaitu 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Trittech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia dan 212 Mart Bandar Khalifah, lebih banyak yang berprofesi sebagai seorang pegawai swasta.

4) Domisili Responden

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Dalam Kota Medan	38	80,9%
2	Luar Kota Medan	9	19,1%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas domisili responden yang diteliti adalah berdomisili di Medan dengan persentase 80,9%, sedangkan sisanya adalah berdomisili di luar kota Medan yang berjumlah 19,1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh investor 212 Mart di kota Medan yaitu 212 Mart Johor, 212 Mart AR Hakim, 212 Mart Al Jihad, 212 Mart Setia Budi, 212 Mart STM, 212 Mart Trittech, 212 Mart Garuda, 212 Mart Gaperta, 212 Mart Karya Sei Agul, 212 Mart IKRH Simp Pemda, 212 Mart Denai, 212 Mart Bumi Asri, 212 Mart Bandar Setia dan 212 Mart Bandar Khalifah, berdomisili di Kota Medan.

b. Deskripsi Data

1) Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Ketimpangan Ekonomi

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai ketimpangan ekonomi terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Adapun pernyataan pada variabel ketimpangan ekonomi (X_1) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8**Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Ketimpangan Ekonomi**

No	STS		TS		KS		S		SS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	2	4,2%	8	17%	28	59,7%	9	19,1%	47
2	14	29,8%	14	29,8%	17	36,2%	2	4,2%			47
3	9	19,2%	19	40,4%	17	36,2%	1	2,1%	1	2,1%	47
4	20	42,5%	15	42,5%	6	12,8%	5	10,6%	1	2,1%	47

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 4 pertanyaan dari 47 responden menjawab sangat setuju berjumlah 19,1% paling banyak dipertanyaan 1, responden yang menjawab setuju paling banyak 59,7% dipertanyaan 1, responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 36,2% dipertanyaan 2 dan 3, sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 42,5% dipertanyaan ke 4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dari jawaban responden tentang kemampuan memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Adapun hasil penelitian yaitu 19,1% responden menjawab sangat setuju, 59,7% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab kurang setuju, 4,2% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- b) Dari jawaban responden tentang penilaian bahwa pemerintah telah berpihak kepada ekonomi rakyat. Adapun hasil penelitian yaitu tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 4,2% responden menjawab setuju, 36,2% responden menjawab kurang setuju, 29,8% responden menjawab tidak setuju dan 29,8% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- c) Dari jawaban responden tentang penilaian bahwa jaminan sosial oleh pemerintah sudah memadai. Adapun hasil penelitian yaitu 2,1% responden yang menjawab sangat setuju, 2,1% responden menjawab

setuju, 36,2% responden menjawab kurang setuju, 40,4% responden menjawab tidak setuju dan 19,2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- d) Dari jawaban responden tentang penilaian bahwa tidak terdapat kelompok-kelompok kecil yang mendominasi ekonomi dalam jumlah besar. Adapun hasil penelitian yaitu 2,1% responden yang menjawab sangat setuju, 2,1% responden menjawab setuju, 36,2% responden menjawab kurang setuju, 40,4% responden menjawab tidak setuju dan 19,2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2) Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

Hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Adapun pertanyaan pada variabel pemahaman ekonomi islam (X_2) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

No	STS		TS		KS		S		SS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	12,8%	11	23,5%	20	42,5%	8	17%	2	4,2%	47
2	4	8,5%	9	19,2%	17	36,2%	14	29,8%	3	6,3%	47
3	1	2,2%	2	4,2%	15	32%	24	51%	5	10,6%	47
4	2	4,2%	2	4,2%	14	29,8%	25	53,2%	4	8,6%	47

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 4 pertanyaan dari 47 responden menjawab sangat setuju berjumlah 10,6% paling banyak dipertanyaan 3, responden yang menjawab setuju paling banyak 53,2% dipertanyaan 4, responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 36,2%

dipertanyaan 2, sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 12,8% dipertanyaan ke 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dari jawaban responden tentang memperoleh pendidikan formal yang memadai tentang ekonomi islam. Adapun hasil penelitian yaitu 4,2% responden menjawab sangat setuju, 17% responden menjawab setuju, 42,5% responden menjawab kurang setuju, 23,5% responden menjawab tidak setuju dan 12,8% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- b) Dari jawaban responden tentang memperoleh pendidikan non-formal yang memadai tentang ekonomi islam. Adapun hasil penelitian yaitu 6,3% responden yang menjawab sangat setuju, 29,8% responden menjawab setuju, 36,2% responden menjawab kurang setuju, 19,2% responden menjawab tidak setuju dan 8,5% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- c) Dari jawaban responden tentang mempraktikkan ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil penelitian yaitu 10,6% responden yang menjawab sangat setuju, 51% responden menjawab setuju, 32% responden menjawab kurang setuju, 4,2% responden menjawab tidak setuju dan 2,2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- d) Dari jawaban responden tentang mengajak orang lain untuk memahami dan mempraktikkan ekonomi islam. Adapun hasil penelitian yaitu 8,6% responden yang menjawab sangat setuju, 53,2% responden menjawab setuju, 29,8% responden menjawab kurang setuju, 4,2% responden menjawab tidak setuju dan 4,2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

3) Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai minat mengembangkan 212

Mart. Adapun pernyataan pada variabel minat mengembangkan 212 Mart (Z) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Minat
Mengembangkan 212 Mart

No	STS		TS		KS		S		SS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	2,1%	2	4,2%	2	4,2%	34	72,5%	8	17%	47
2	2	4,2%	1	2,1%	6	12,7%	26	55,3%	12	25,7%	47
3	3	6,4%	3	6,4%	16	34%	18	38,3%	7	14,9%	47
4	1	2,1%	7	14,9%	10	21,2%	23	49%	6	12,8%	47

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 4 pertanyaan dari 47 responden menjawab sangat setuju berjumlah 25,7% paling banyak dipertanyaan 2, responden yang menjawab setuju paling banyak 72,5% dipertanyaan 1, responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 34% dipertanyaan 3, sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 6,4% dipertanyaan ke 3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dari jawaban responden tentang keinginan menjadi pengurus pada 212 Mart. Adapun hasil penelitian yaitu 17% responden menjawab sangat setuju, 72,5% responden menjawab setuju, 4,2% responden menjawab kurang setuju, 4,2% responden menjawab tidak setuju dan 2,1% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- b) Dari jawaban responden tentang keinginan berinvestasi pada 212 Mart. Adapun hasil penelitian yaitu tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, 25,7% responden menjawab setuju, 55,3% responden menjawab kurang setuju, 2,1% responden menjawab tidak setuju dan 4,2% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

- c) Dari jawaban responden tentang keinginan berbelanja di 212 Mart. Adapun hasil penelitian yaitu 14,9% responden yang menjawab sangat setuju, 38,3% responden menjawab setuju, 34% responden menjawab kurang setuju, 6,4% responden menjawab tidak setuju dan 6,4% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- d) Dari jawaban responden tentang merekomendasikan atau menyarankan kepada orang lain untuk berbelanja di 212 Mart. Adapun hasil penelitian yaitu 12,8% responden yang menjawab sangat setuju, 49% responden menjawab setuju, 21,2% responden menjawab kurang setuju, 14,9% responden menjawab tidak setuju dan 2,1% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

4) Deskriptif Penilaian Terhadap Variabel *Ghirah* (Y)

Hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban responden mengenai *ghirah*. Adapun pernyataan pada variabel *Ghirah* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel *Ghirah*

No	STS		TS		KS		S		SS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0%	0	0%	3	6,4%	25	53,2%	19	40,4%	47
2	0	0%	0	0%	3	6,4%	25	53,2%	19	40,4%	47
3	5	10,7%	8	17%	4	8,5%	24	51%	6	12,8%	47
4	0	0%	4	8,4%	8	17%	28	59,7%	7	14,9%	47

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 4 pernyataan dari 47 responden menjawab sangat setuju berjumlah 40,4% paling banyak dipertanyakan

1 dan 2, responden yang menjawab setuju paling banyak 53,2% dipertanyaan 1 dan 2, responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 8,5% dipertanyaan 3, responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 8,4% dipertanyaan 4, sedangkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 10,7% dipertanyaan ke 3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dari jawaban responden tentang memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip keislaman. Adapun hasil penelitian yaitu 40,4% responden menjawab sangat setuju, 53,2% responden menjawab setuju, 6,4% responden menjawab kurang setuju, selanjutnya, tidak ada responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- b) Dari jawaban responden tentang berjuang keras untuk memelihara prinsip ekonomi islam yang diyakini kebenarannya. Adapun hasil penelitian yaitu 40,4% responden menjawab sangat setuju, 53,2% responden menjawab setuju, 6,4% responden menjawab kurang setuju, selanjutnya, tidak ada responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- c) Dari jawaban responden tentang berkorban materi dan non-materi untuk menegakkan prinsip ekonomi islam yang diyakini. Adapun hasil penelitian yaitu 12,8% responden yang menjawab sangat setuju, 51% responden menjawab setuju, 8,5% responden menjawab kurang setuju, 17% responden menjawab tidak setuju dan 10,7% responden yang menjawab sangat tidak setuju.
- d) Dari jawaban responden tentang berkorban materi dan non-materi untuk menegakkan prinsip ekonomi islam yang diyakini. Adapun hasil penelitian yaitu 14,9% responden yang menjawab sangat setuju, 59,7% responden menjawab setuju, 17% responden menjawab kurang setuju, 8,4% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkatan skala atau seperangkat ukuran mempresentasikan konsep secara akurat. Jadi penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah instrument penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid untuk mengukur ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah terhadap minat mengembangkan 212 Mart.

Kuesioner ini terdiri dari 16 pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan pada variabel ketimpangan ekonomi, 4 pernyataan pada variabel pemahaman ekonomi islam, 4 pernyataan pada variabel ghirah dan 4 pernyataan pada variabel minat mengembangkan 212 Mart.

1) Variabel Ketimpangan Ekonomi (X_1)

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel Ketimpangan Ekonomi:

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel Ketimpangan Ekonomi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Skor jawaban A	3.9362	.73438	47
Skor jawaban B	2.1489	.90838	47
Skor jawaban C	2.2766	.87730	47
Skor jawaban D	1.9787	1.09325	47
Total jawaban	10.3404	2.31514	47

		Skor jawaban A	Skor jawaban B	Skor jawaban C	Skor jawaban D	Total jawaban
Skor jawaban A	Pearson Correlation	1	.112	.230	-.002	.448**
	Sig. (2-tailed)		.452	.119	.991	.002
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban B	Pearson Correlation	.112	1	.411**	.354*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.452		.004	.015	.000
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban C	Pearson Correlation	.230	.411**	1	.120	.670**
	Sig. (2-tailed)	.119	.004		.423	.000
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban D	Pearson Correlation	-.002	.354*	.120	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.991	.015	.423		.000
	N	47	47	47	47	47
Total jawaban	Pearson Correlation	.448**	.751**	.670**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N, oleh karena $N = 47$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N-2$ ($47-2 = 45$). Pada buku-buku statistik, nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 45$ dan $p = 0,05$, adalah 0,294. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas maka analisis outputnya adalah sebagai berikut:

- i. Pernyataan 1 dari variabel ketimpangan ekonomi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,448 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- ii. Pernyataan 2 dari variabel ketimpangan ekonomi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,751 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iii. Pernyataan 3 dari variabel ketimpangan ekonomi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,670 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iv. Pernyataan 4 dari variabel ketimpangan ekonomi dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,656 > 0,294$) maka dinyatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Ketimpangan Ekonomi

No Item Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Interpretasi
1	0,488	df = 45 dan p = 0,05, adalah 0,294	Valid
2	0,751		Valid
3	0,670		Valid
4	0,656		Valid

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Kesimpulan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Ketimpangan Ekonomi adalah valid.

2) Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel Pemahaman Ekonomi Islam:

Tabel 4.14

Uji Validitas Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor jawaban A	2.7660	1.02603	47
Skor jawaban B	3.0638	1.05097	47
Skor jawaban C	3.6383	.81895	47
Skor jawaban D	3.5745	.87836	47
Total jawaban	13.0426	2.61232	47

Correlations

	Skor jawaban A	Skor jawaban B	Skor jawaban C	Skor jawaban D	Total jawaban
Skor jawaban A	1	.498**	.208	.032	.669**
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)		.000	.162	.832	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban B	.498**	1	.204	.289*	.759**
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.000		.169	.049	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban C	.208	.204	1	.597**	.678**
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.162	.169		.000	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban D	.032	.289*	.597**	1	.652**
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.832	.049	.000		.000
N	47	47	47	47	47
Total jawaban	.669**	.759**	.678**	.652**	1
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N, oleh karena $N = 47$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N-2$ ($47-2 = 45$). Pada buku-buku statistik, nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 45$ dan $p = 0,05$, adalah 0,294. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas maka analisis outputnya adalah sebagai berikut:

- i. Pernyataan 1 dari variabel pemahaman ekonomi islam dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,669 > 0,294$) maka dinyatakan valid.

- ii. Pernyataan 2 dari variabel pemahaman ekonomi islam dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,759 > 0,294)$ maka dinyatakan valid.
- iii. Pernyataan 3 dari variabel pemahaman ekonomi islam dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,678 > 0,294)$ maka dinyatakan valid.
- iv. Pernyataan 4 dari variabel pemahaman ekonomi islam dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}(0,652 > 0,294)$ maka dinyatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

No Item Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,669	df = 45 dan p = 0,05, adalah 0,294	Valid
2	0,759		Valid
3	0,678		Valid
4	0,652		Valid

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Kesimpulan bahwa semua butir pernyataan pada variabel pemahaman ekonomi islam adalah valid.

c) Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel Minat Mengembangkan 212 Mart:

Tabel 4.16
Uji Validitas Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor jawaban A	3.9787	.76583	47
Skor jawaban B	3.9574	.93151	47
Skor jawaban C	3.4894	1.03991	47
Skor jawaban D	3.5532	.97375	47
Total jawaban	14.9787	2.73853	47

Correlations

	Skor jawaban A	Skor jawaban B	Skor jawaban C	Skor jawaban D	Total jawaban
Skor jawaban A	1	.303 [*]	.232	.366 [*]	.601 ^{**}
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)		.038	.117	.011	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban B	.303 [*]	1	.471 ^{**}	.218	.681 ^{**}
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.038		.001	.141	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban C	.232	.471 ^{**}	1	.671 ^{**}	.843 ^{**}
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.117	.001		.000	.000
N	47	47	47	47	47
Skor jawaban D	.366 [*]	.218	.671 ^{**}	1	.787 ^{**}
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.011	.141	.000		.000
N	47	47	47	47	47
Total jawaban	.601 ^{**}	.681 ^{**}	.843 ^{**}	.787 ^{**}	1
Pearson Correlation					
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	47	47	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N , oleh karena $N = 47$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N-2$ ($47-2 = 45$). Pada buku-buku statistik, nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 45$ dan $p = 0,05$, adalah 0,294. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas maka analisis outputnya adalah sebagai berikut:

- i. Pernyataan 1 dari variabel minat mengembangkan 212 Mart dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,601 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- ii. Pernyataan 2 dari variabel minat mengembangkan 212 Mart dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,681 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iii. Pernyataan 3 dari variabel minat mengembangkan 212 Mart dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,843 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iv. Pernyataan 4 dari variabel minat mengembangkan 212 Mart dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,787 > 0,294$) maka dinyatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

No	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
	Pernyataan			
1		0,601	df = 45 dan p = 0,05, adalah 0,294	Valid
2		0,681		Valid
3		0,843		Valid
4		0,787		Valid

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Kesimpulan bahwa semua butir pernyataan pada variabel pemahaman ekonomi islam adalah valid.

d) Variabel *Ghirah*

Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel *Ghirah*:

Tabel 4.18
Uji Validitas Variabel Ghirah

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Skor jawaban A	4.3404	.59988	47
Skor jawaban B	4.1489	.65868	47
Skor jawaban C	3.5957	.92453	47
Skor jawaban D	3.8085	.79778	47
Total jawaban	15.8936	2.51287	47

Correlations

		Skor jawaban A	Skor jawaban B	Skor jawaban C	Skor jawaban D	Total jawaban
Skor jawaban A	Pearson Correlation	1	.749**	.371*	.548**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban B	Pearson Correlation	.749**	1	.601**	.676**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban C	Pearson Correlation	.371*	.601**	1	.718**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47
Skor jawaban D	Pearson Correlation	.548**	.676**	.718**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47
Total jawaban	Pearson Correlation	.746**	.877**	.842**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r_{tabel} untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N , oleh karena $N = 47$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N-2$ ($47-2 = 45$). Pada buku-buku statistik, nilai r_{tabel} dua sisi pada $df = 45$ dan $p = 0,05$, adalah 0,294. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel di atas maka analisis outputnya adalah sebagai berikut:

- i. Pernyataan 1 dari variabel ghirah dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,746 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- ii. Pernyataan 2 dari variabel ghirah dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,877 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iii. Pernyataan 3 dari variabel ghirah dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,842 > 0,294$) maka dinyatakan valid.
- iv. Pernyataan 4 dari variabel ghirah dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,890 > 0,294$) maka dinyatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Validitas Variabel Ghirah

No Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
1	0,746	df = 45 dan p = 0,05, adalah 0,294	Valid
2	0,877		Valid
3	0,842		Valid
4	0,890		Valid

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019.

Kesimpulan bahwa semua butir pernyataan pada variabel ghirah adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency*. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrument penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Adapun tingkat reliabilitas dengan *Alpha Croanbach* diukur dari skala 0 sampai 1, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Triton PB. SPSS 16.00 Terapan, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

1) Variabel Ketimpangan Ekonomi

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel Ketimpangan Ekonomi digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21

Uji Reliabilitas Variabel Ketimpangan Ekonomi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.505	4

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach Alpha* di atas, dimana besar reliabel 0,505 sehingga dinyatakan cukup reliabel karena berada diantara 0,40 s.d 0,60.

2) Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel Ketimpangan Ekonomi digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22
Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Ekonomi Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	4

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach Alpha* di atas, dimana besar reliabel 0,630 sehingga dinyatakan reliabel karena berada diantara 0,60 s.d 0,80.

3) Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel Ketimpangan Ekonomi digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23
Uji Reliabilitas Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	4

Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach Alpha* di atas, dimana besar reliabel 0,714 sehingga dinyatakan reliabel karena berada diantara 0,60 s.d 0,80.

4) Variabel *Ghirah*

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel Ketimpangan Ekonomi digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24
Uji Reliabilitas Variabel *Ghirah*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	4

Berdasarkan nilai *Alpha* pada kolom *Cronbach Alpha* di atas, dimana besar reliabel 0,851 sehingga dinyatakan sangat reliabel karena berada diantara 0,80 s.d 1,00.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan melalui uji normalitas *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ketimpangan Ekonomi	Pemahaman Ekonomi Islam	Minat Mengembang- kan 212 Mart	Ghirah
N		47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.3404	13.0426	14.9787	15.8936
	Std. Deviation	2.31514	2.61232	2.73853	2.51287
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.114	.121	.164
	Positive	.133	.086	.121	.164
	Negative	-.111	-.114	-.105	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.911	.779	.827	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377	.579	.502	.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada uji Kolmogorav-Smirnov di atas terlihat bahwa signifikansi variabel ketimpangan ekonomi sebesar $0,377 > 0,05$, selanjutnya variabel pemahaman ekonomi islam terlihat signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$, kemudian variabel minat mengembangkan 212 Mart juga terlihat signifikansi sebesar $0,502$ dan variabel ghirah menunjukkan signifikansi sebesar $0,160 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data dari variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam, minat mengembangkan 212 Mart dan ghirah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk pengujian asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melakukan uji Variance Inflating Factor (VIF). Untuk melihat terjadinya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai t dan nilai VIF apabila nilai t (toleransi) berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasilnya terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.419	2.421		1.412	.165		
Ketimpangan Ekonomi	-.069	.138	-.059	-.502	.618	.872	1.147
Pemahaman Ekonomi Islam	.083	.147	.079	.566	.574	.608	1.644
Ghirah	.704	.148	.646	4.754	.000	.645	1.551

a. Dependent Variable: Minat Mengembangkan 212 Mart

Pada uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa VIF dan t masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Maka kesimpulannya tidak ada multikolinieritas, karena nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dianalisis melalui uji park. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini:

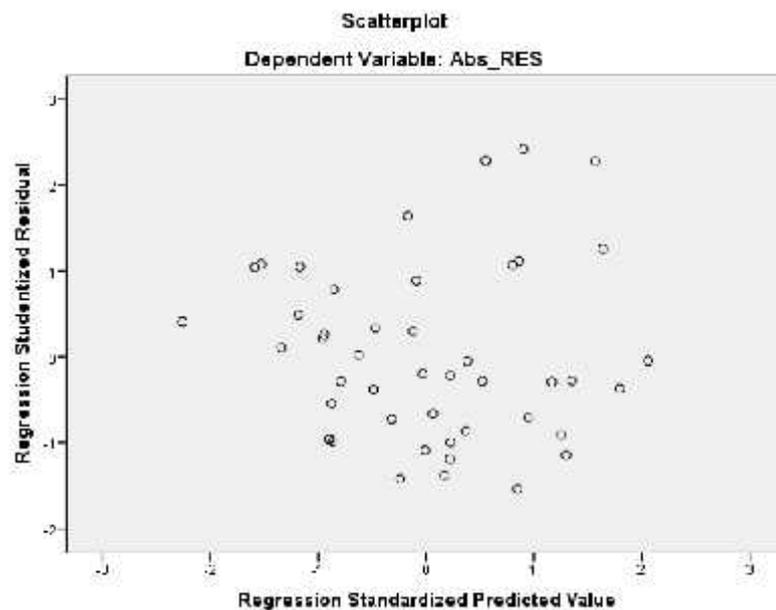
Tabel 4.27
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.122	1.264		4.052	.000		
Ketimpangan Ekonomi	-.134	.072	-.278	-1.855	.070	.872	1.147
Pemahaman Ekonomi Islam	.024	.077	.057	.315	.754	.608	1.644
Ghirah	-.155	.077	-.348	-1.998	.052	.645	1.551

a. Dependent Variable: Abs_RES

Terlihat pada tabel di atas nilai signifikansi masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai berada di atas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas. Kemudian dapat dilihat dari gambar Scatterplot di bawah ini:



Gambar 4.1
Regression Standardized Predicted Value

Dari grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terkumpul pada satu tempat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi besar pengaruh ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan ghirah sebagai variabel intervening. Maka dapat dibuat hasil pengujian regresi berganda persamaan 1 dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Minat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.351	.473		2.855	.007
1 Ketimpangan Ekonomi	-.128	.114	-.118	-1.126	.266
Pemahaman Ekonomi Islam	.344	.111	.358	3.104	.003
Ghirah	.489	.103	.533	4.754	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data diolah, Februari 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda persamaan I sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e1$$

Dimana:

$$Z = 1.351 - 0,128 X_1 + 0,344 X_2 + 0,489 Y$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Nilai konstanta 1,351 menyatakan bahwa jika ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah adalah tetap maka minat mengembangkan 212 Mart akan meningkat sekitar 1,351%.

- b. Ketimpangan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mengembangkan 212 Mart.
- c. Nilai koefisien pemahaman ekonomi islam sebesar 0,344 menyatakan jika pemahaman ekonomi islam meningkat 1% maka minat mengembangkan 212 Mart meningkat 0,344%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka minat mengembangkan 212 Mart menurun 0,344%. Disini pemahaman ekonomi islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Semakin tinggi pemahaman ekonomi islam maka minat mengembangkan 212 Mart semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien ghirah sebesar 0,489 menyatakan jika ghirah meningkat 1% maka minat mengembangkan 212 Mart meningkat 0,489%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka minat mengembangkan 212 Mart menurun 0,489%. Disini ghirah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Semakin tinggi ghirah maka minat mengembangkan 212 Mart juga semakin meningkat.

Tabel 4.29
Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Ghirah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.755	.555		4.965	.000
Ketimpangan Ekonomi	-.244	.163	-.206	-1.497	.141
Pemahaman Ekonomi Islam	.497	.144	.474	3.443	.001

a. Dependent Variable: Ghirah

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda persamaan 2 sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Dimana:

$$Y = 2,755 - 0,244 X_1 + 0,497 X_2$$

Dari fungsi model di atas dapat dipahami bahwa:

- a. Nilai konstanta 2,755 menyatakan bahwa jika ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam meningkat sekitar 2,755%. Artinya variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam memberikan kontribusi terhadap variabel ghirah sebesar 2,755%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Ketimpangan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap ghirah.
- c. Nilai koefisien pemahaman ekonomi islam sebesar 0,497 menyatakan jika pemahaman ekonomi islam meningkat 1% maka ghirah meningkat 0,497%. Sebaliknya, jika pemahaman ekonomi islam menurun 1% maka ghirah menurun 0,497%. Disini pemahaman ekonomi islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Semakin tinggi pemahaman ekonomi islam maka ghirah juga semakin meningkat.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Tahap Satu

Pada analisis tahap satu ini akan menguji efek moderasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y + e_1$$

1) Uji Determinasi Variabel Minat mengembangkan 212 Mart

Berikut ini adalah hasil uji determinasi untuk variabel Minat mengembangkan 212 Mart:

Tabel 4.30
Uji Determinasi Variabel Minat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.548	.42237

a. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada model regresi linier berganda untuk persamaan pertama, yaitu: $Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3Y + e_1$ menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,577 yang memiliki arti bahwa kontribusi variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah terhadap minat mengembangkan 212 Mart adalah sebesar 57,7 sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

2) Uji Anova Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Berikut ini adalah hasil uji Anova untuk variabel Minat mengembangkan 212 Mart:

Tabel 4.31
Uji ANOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.483	3	3.494	19.587	.000 ^b
Residual	7.671	43	.178		
Total	18.154	46			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

Sumber: Data diolah, Maret 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat nilai F-hitung adalah 19,587 dengan nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai F-tabel untuk jumlah

observasi sebanyak 47 dengan tingkat alpha 5% dan k atau jumlah seluruh variabel baik variabel independen dan dependen adalah 4, maka nilai $N_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $N_2 = n - k = 47 - 4 = 43$ adalah 2,43. Sehingga diperoleh F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $19,587 > 2,43$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart dengan kesimpulan H_0 ditolak.

3) Uji Parsial Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Berikut ini adalah hasil uji parsial untuk variabel Minat mengembangkan 212 Mart:

Tabel 4.32

Uji Parsial Variabel Minat Mengembangkan 212 Mart

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.351	.473		
1					
Ketimpangan Ekonomi	-.128	.114	-.118	-1.126	.266
Pemahaman Ekonomi Islam	.344	.111	.358	3.104	.003
Ghirah	.489	.103	.533	4.754	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: Uji t untuk menguji signifikansi setiap variabel independen, yaitu variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah secara parsial (individual) terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Dalam hal ini, dasae minat mengembangkan 212 Mart adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Data di atas diketahui dk (derajat kebebasan) = $47 - 4 = 43$ dengan taraf kepercayaan = 0,05 maka t-tabel

sebesar 1,68107. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- i. H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} < \text{level of significant () } 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. H_o diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} < \text{level of significant () } 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t-statistik dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a) Ketimpangan Ekonomi

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai t statistik untuk ketimpangan ekonomi adalah $-1,126$ dengan nilai probabilitas $0,266$. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 47 - 4 = 43$ diperoleh 1,68107. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-1,126 < 1,68107$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi () 5% atau 0,266 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketimpangan ekonomi secara signifikan tidak mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart.

b) Pemahaman Ekonomi Islam

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai t statistik untuk pemahaman ekonomi islam adalah $3,104$ dengan nilai probabilitas $0,003$. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 47 - 4 = 43$ diperoleh 1,68107. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $3,104 > 1,68107$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau 0,003 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman ekonomi islam secara signifikan mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart dengan kesimpulan H_o ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa pemahaman

ekonomi islam memberikan pengaruh nyata terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Nilai beta pada variabel pemahaman ekonomi islam sebesar 0,111 artinya 11,1% pemahaman ekonomi islam mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

c) Ghirah

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai t statistik untuk ghirah adalah 4,754 dengan nilai probabilitas 0,000. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = 47 - 4 = 43 diperoleh 1,68107. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $4,754 > 1,68107$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ghirah secara signifikan mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart dengan kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa ghirah memberikan pengaruh nyata terhadap minat mengembangkan 212 Mart dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Nilai beta pada variabel pemahaman ekonomi islam sebesar 0,103 artinya 10,3% ghirah mempengaruhi minat mengembangkan 212 Mart, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Tahap Dua

Pada analisis tahap dua ini akan menganalisis pengaruh variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

1) Uji Determinasi Variabel *Ghirah*

Berikut ini adalah hasil uji determinasi untuk variabel *Ghirah*:

Tabel 4.33
Uji Determinasi Variabel Ghirah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.183	.61890

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Sumber: Data diolah, Februari 2019.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada model regresi linier berganda untuk persamaan kedua, yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$ menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,218 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah adalah sebesar 21,8% sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor lain.

2) Uji Anova Variabel Ghirah

Berikut ini adalah hasil uji Anova untuk variabel *Ghirah*:

Tabel 4.34
Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.708	2	2.354	6.145	.004 ^b
	Residual	16.853	44	.383		
	Total	21.561	46			

a. Dependent Variable: Ghirah

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Sumber: Data diolah, Maret 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat nilai F-hitung adalah 6,145 dengan nilai signifikansi adalah 0,004. Nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat alpha 5% dan k atau jumlah seluruh variabel baik variabel independen dan dependen adalah 4, maka nilai $N_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $N_2 = n - k = 47 - 4 = 43$ adalah 2,43. Sehingga diperoleh F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $6,145 > 2,43$ dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi () 5% atau $0,004 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ketimpangan ekonomi, pemahaman ekonomi islam dan ghirah secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi ghirah dengan kesimpulan H_0 ditolak.

3) Uji Parsial Variabel *Ghirah*

Berikut ini adalah hasil uji parsial untuk variabel *Ghirah*:

Tabel 4.35
Uji Parsial Variabel Ghirah

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.755	.555		4.965	.000
	Ketimpangan Ekonomi	-.244	.163	-.206	-1.497	.141
	Pemahaman Ekonomi Islam	.497	.144	.474	3.443	.001

a. Dependent Variable: Ghirah

Sumber: Data Primer, diolah Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa: Uji t untuk menguji signifikansi setiap variabel independen, yaitu variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam secara parsial (individual) terhadap ghirah. Dalam hal ini, dasar ghirah adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Data di atas diketahui dk (derajat kebebasan) = $47 - 4 = 43$ dengan taraf kepercayaan = 0,05

maka t-tabel sebesar 1,68107. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- a) H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} < \text{level of significant} () 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_o diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} < \text{level of significant} () 5\%$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebelumnya maka berikut ini hasil uji t-statistik dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

a) Ketimpangan Ekonomi

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai t statistik untuk ketimpangan ekonomi adalah $-1,497$ dengan nilai probabilitas $0,141$. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 47 - 4 = 43$ diperoleh 1,68107. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $-1,497 < 1,68107$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $() 5\%$ atau $0,141$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketimpangan ekonomi secara signifikan tidak mempengaruhi ghirah.

b) Pemahaman Ekonomi Islam

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai t statistik untuk pemahaman ekonomi islam adalah $0,474$ dengan nilai probabilitas $0,001$. Sedangkan nilai t-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 47 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $(dk) = 47 - 4 = 43$ diperoleh 1,68107. Sehingga diperoleh bahwa t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau $0,474 > 1,68107$, dan juga dapat dilihat pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $() 5\%$ atau $0,001$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman ekonomi islam secara signifikan mempengaruhi ghirah dengan kesimpulan H_o ditolak dan menerima H_a . Hal ini menyatakan bahwa pemahaman ekonomi islam memberikan

pengaruh nyata terhadap ghirah dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Nilai beta pada variabel pemahaman ekonomi islam sebesar 0,144 artinya 14,4% pemahaman ekonomi islam mempengaruhi ghirah, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Analisis Jalur

a. Hasil Analisis Jalur Sub Struktural I

Secara simultan, ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Besaran pengaruh simultan adalah 0,218 atau dibulatkan menjadi 22% merupakan kontribusi dari variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Model simultan ini terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probability (sig) atau $< 0,01$. Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. hasil pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan sig $< 0,01$ pada jalur X_1 , sig $< 0,01$ pada jalur X_2 . Hal ini tentunya menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam dapat dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap ghirah. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris antara variabel (X_1), ketimpangan ekonomi dan (X_2), pemahaman ekonomi islam ini dapat digambarkan melalui persamaan sub struktural 1 (satu).

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_1, \text{ atau } Y = -0,026 X_1 + 0,474 X_2 + 0,884 \epsilon_1$$

Secara parsial ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ghirah. Secara parsial pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah. Besaran pengaruh parsial dan langsung pemahaman ekonomi islam terhadap *ghirah* adalah sebesar 0,474 atau dibulatkan menjadi 48%.

Artinya, tinggi rendahnya *ghirah* dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi islam sebesar 48%, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain diluar model.

Tabel 4.36

Hasil Uji Analisis Jalur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.183		.61890

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Ghirah

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.708	2	2.354	6.145	.004 ^b
	Residual	16.853	44	.383		
	Total	21.561	46			

a. Dependent Variable: Ghirah

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Ekonomi Islam , Ketimpangan Ekonomi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.755	.555		4.965	.000
Ketimpangan Ekonomi	-.244	.163	-.206	-1.497	.141
Pemahaman Ekonomi Islam	.497	.144	.474	3.443	.001

a. Dependent Variable: Ghirah

b. Hasil Analisis Jalur Sub Struktural II

Secara simultan, pengaruh X1 X2 dan Y terhadap Z adalah sebesar 0,577 dibulatkan 58%. Sisanya 42% dipengaruhi faktor lain diluar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas F sebesar 19,587 pada sig $0,000 < 0,01$. Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, hanya variabel X₂ dan Y memiliki nilai sig $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Secara langsung ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat. Secara langsung pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif terhadap minat. Besaran pengaruh parsial dan langsung pemahaman ekonomi islam terhadap minat adalah sebesar 0,358 atau dibulatkan menjadi 36%. Artinya, tinggi rendahnya minat hanya mampu dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi islam sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% dijelaskan faktor lain diluar model.

Secara langsung ghirah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Besaran pengaruh ghirah terhadap minat adalah sebesar 0,533 atau dibulatkan menjadi 54%. Artinya, tinggi rendahnya minat mampu dipengaruhi oleh ghirah sebesar 54%, sedangkan sisanya 46% dijelaskan faktor lain diluar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor minat, variabel ghirah

juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi minat dibanding dua variabel lain yaitu ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam.

Tabel 4.37

Hasil Uji Analisis Jalur

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.548	.42237

a. Predictors: (Constant), Ghirah, Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.483	3	3.494	19.587	.000 ^b
	Residual	7.671	43	.178		
	Total	18.154	46			

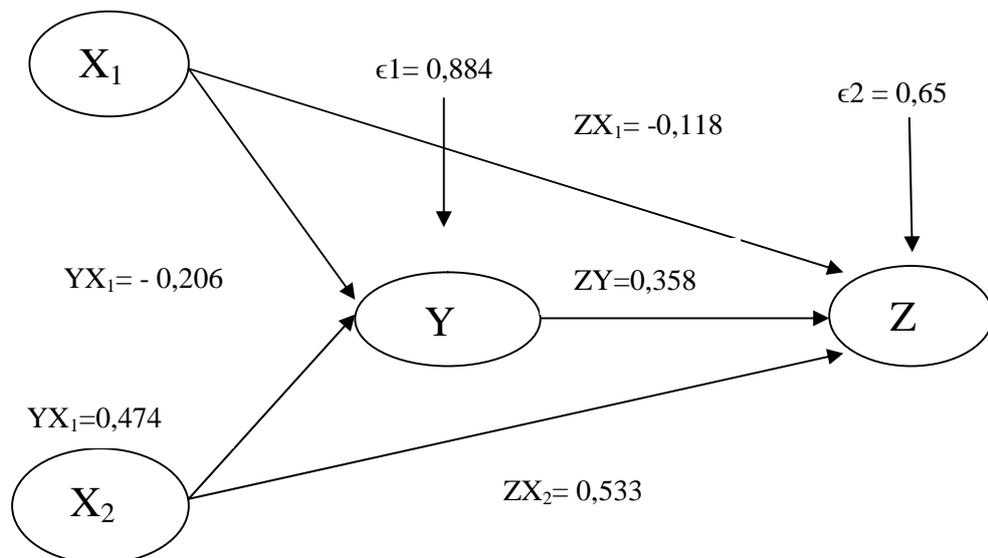
a. Dependent Variable: Minat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.351	.473		2.855	.007
Ketimpangan Ekonomi	-.128	.114	-.118	1.126	.266
Pemahaman Ekonomi Islam	.344	.111	.358	3.104	.003
Ghirah	.489	.103	.533	4.754	.000

a. Dependent Variable: Minat

Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari sub struktural 2 dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 yaitu $Z = ZX_1 + ZX_2 + ZY + \epsilon_2$ atau $Z = -0,118X_1 + 0,358X_2 + 0,533Y + 0,65\epsilon_2$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 3, 4 dan 5 pada persamaan struktural 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Z sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini:



Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	T	p	R ²
Sub struktural 1 (X₁ X₂ ke Y)				
X1 (p YX1)	-0,206	-1,497	0,141	0,218
X2 (p YX2)	0,474	3,443	0,001	
Sub struktural 2 (X1 X2 X3 ke Z)				
X1 (p ZX1)	-0,118	-1,126	0,266	0,577
X2 (p ZX2)	0,358	3,104	0,003	
Y (p ZY)	0,533	4,754	0,000	

Indirect Effect dan Total Effect:

1. Pengaruh tidak langsung/indirect effect, X1 ke Z melalui Y = $p_{YX1} \times p_{ZY}$
 $= (-0,206) \times (0,533) = - 0,1097$. Dengan demikian pengaruh totalnya = $p_{ZX1} + IE = - 0,118 - 0,1097 = - 0,2277$.
2. Pengaruh tidak langsung / indirect effect, X2 ke Z melalui Y = $p_{YX2} \times p_{ZY}$
 $= (0,474) \times (0,533) = 0,2526$. Dengan demikian pengaruh totalnya = $p_{ZX2} + IE = 0,358 + 0,2526 = 0,6106$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. - Secara simultan, ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah, karena hasil uji F menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Besaran pengaruh simultan adalah 0,218 atau dibulatkan menjadi 22% merupakan kontribusi dari variabel ketimpangan ekonomi dan pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.
 - Secara parsial ketimpangan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ghirah karena nilai sig yaitu $0,141 > 0,05$. Secara parsial pemahaman ekonomi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap ghirah karena nilai sig yaitu $0,001 < 0,005$. Besaran pengaruh parsial dan langsung pemahaman ekonomi islam terhadap ghirah adalah sebesar 0,474 atau dibulatkan menjadi 48%.
2. - Adapun pengaruh tidak langsung variabel ketimpangan ekonomi terhadap minat mengembangkan 212 Mart melalui ghirah adalah - 0,1097. Sedangkan pengaruh total variabel ketimpangan ekonomi terhadap minat mengembangkan 212 Mart melalui ghirah adalah - 0,2277. Ini berarti ketimpangan ekonomi tidak memberi pengaruh terhadap minat mengembangkan 212 Mart. Ini menunjukkan bahwa para investor 212 Mart bukanlah dari kalangan yang mengalami ketimpangan ekonomi.
 - Adapun pengaruh tidak langsung variabel pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart melalui ghirah adalah 0,2526. Sedangkan pengaruh total variabel pemahaman ekonomi islam terhadap minat mengembangkan 212 Mart melalui ghirah adalah 0,6106. Ini berarti pemahaman ekonomi islam memberi pengaruh terhadap minat mengembangkan 212 Mart.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu meningkatkan pemahaman ekonomi agar 212 Mart di kota Medan semakin berkembang sesuai dengan sistem berjamaah yang dijadikan tujuan berdirinya Koperasi Syariah 212 sehingga dapat memberikan kemaslahatan umat dan memperluas pangsa pasarnya bersama.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang efektivitas usaha 212 Mart.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik Karim, "Ghirah cemburu karena Allah" Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Anas, Yusuf, "*Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*", Jogja: IRCiSoD, 2007.
- B. Uno, Hamzah, "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*", Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Camara, Dom Helder, "*Spiral Kekerasan*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Chotib, N. Halim, "Konsep pengembangan Ekonomi Umat di Indonesia", dalam Adi Sasono et. All, *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Djamarah, S. B, "*Psikologi Belajar*" Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hajjaj, Muslim bin *Jami' as-Shahih*, Jilid I, Beirut: Dar Ihya at-turas al-arabi, 1972.
- H.I, Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Kadir, "*Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kuncoro, Engkos Achmad dan Riduwan, "*Analisis Jalur:Path Analysis*, Edisi 2", Bandung: Alfabeta, 2008.
- PB, Triton, "*SPSS 16.00 Terapan*", Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Robert, Nancy J. Davis dan V. Robinson. "The Egalitarian Face of Islamic Orthodoxy: Support for Islamic Law and Economic Justice in Seven Muslim-Majority Nations", AMERICAN SOCIOLOGICAL REVIEW, 2006, VOL. 71.
- Rochadi, Sigit, "*Dualitas Dalam Gerakan Buruh di Indonesia*", Sosio Humanika, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 2016.
- Rumengan, Jemmy "*Metode Penelitian Dengan SPSS*", Batam UNIBA Press, 2010.

- Sandjojo, Nidji, "*Metode Analisis Jalur dan aplikasinya*", Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.
- Sarwono, Jonathan, "*Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur Spss*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siregar, Sofyan, "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujarweni, Wiratna, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*", Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith, "*Pembangunan Ekonomi*" Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Trianto, Budi, "*Riset Modeling*", Pekanbaru: Adh-Dhuha Institut, 2016.
- U, Wardiana, "*Psikologi Umum*". Jakarta: Bina Ilmu, 2005.
- Wahyono, Teguh, "*25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*", Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy "*Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis*", Jurnal TSAQAFAH, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430.
- Batubara, Herianto, "*Pria Ini Hitung Jumlah Massa di Aksi 2 Desember, Begini Hasilnya*" <https://news.detik.com/berita/d-3363747/pria-ini-hitung-jumlah-massa-di-aksi-2-desember-begini-hasilnya>, diakses tanggal 30 Desember 2018.
- BPS Sensus Penduduk 2010, <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321> di akses tanggal 21 Desember 2018.
- <http://koperasisyariah212.co.id/> diakses tanggal 30 Desember 2018.

<https://koperasisyariah212.co.id/cari-212mart-di-dekat-anda-ini-alamat-lengkapnya/> diakses tanggal 30 Desember 2018.

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/08/03/1261/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015---2017.html> diakses tanggal 30 Desember 2018.

KUESIONER

**Kepada Yth,
Bapak/Ibu Sdr/i
Di Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Minat mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Mediasi” maka dengan hormat saya:

Nama : Hilyati Inayah

Nim : 3004174042

Memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner (daftar pernyataan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pernyataan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata Dua (S2), Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Daftar pernyataan ini berisi tentang Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pemahaman Ekonomi Islam terhadap Minat mengembangkan 212 Mart dengan Ghirah sebagai Variabel Mediasi. Atas perhatian saudara/i dalam mengisi daftar pernyataan/kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Hilyati Inayah

Bagian I

Identifikasi Responden

- a. Mohon untuk mengisi pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.
- b. Nomor responden tidak perlu diisi.
 1. Nama : (boleh tidak diisi)
 2. Usia : tahun
 3. Pekerjaan :
 4. Alamat

Bagian II

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda () seberapa besar tingkat persetujuan anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Kurang Setuju
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Bagian III

Ketimpangan Ekonomi

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak					
2.	Tidak terdapat kelompok-kelompok kecil yang mendominasi ekonomi dalam jumlah besar Saya menilai pemerintah telah berpihak kepada ekonomi rakyat					

3.	Saya menilai pemerintah telah berpihak kepada ekonomi rakyat					
4.	Jaminan sosial oleh pemerintah sudah memadai					

Bagian IV

Pemahaman Ekonomi Islam

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memperoleh pendidikan formal yang memadai tentang ekonomi islam					
2.	Saya memperoleh pendidikan non-formal yang memadai tentang ekonomi islam					
3.	Saya mempraktikkan ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari					
4.	Saya mengajak orang lain untuk memahami dan mempraktikkan ekonomi islam					

Bagian V

Minat

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya ingin menjadi pengurus pada 212 Mart					
2.	Saya ingin berinvestasi pada 212 Mart					

3.	Saya ingin berbelanja di 212 Mart					
4.	Saya merekomendasikan atau menyarankan kepada orang lain untuk berbelanja di 212 Mart					

Bagian VI

Ghirah

No	Item Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip keislaman					
2.	Saya berjuang keras untuk memelihara prinsip ekonomi islam yang diyakini kebenarannya					
3.	Saya berkorban materi dan non-materi untuk menegakkan prinsip ekonomi islam yang diyakini					
4.	Saya mengajak orang lain untuk menegakkan prinsip ekonomi islam yang diyakini					